



**PERANAN DEWAN KESENIAN JEMBER (DKJ)  
DALAM PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006-2015**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Fatma Azahra**  
**NIM 140210302003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PERANAN DEWAN KESENIAN JEMBER (DKJ)  
DALAM PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006-2015**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan  
Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Fatma Azahra**  
**NIM 140210302003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Bunari dan Ibu Qomarun Zamzami tercinta, terimakasih untuk segala dukungan, cinta dan kasih sayang serta kepercayaan untuk menghadapi setiap tantangan kehidupan;
2. Saudaraku tercinta Maya Zahira Marefi dan Ahmad Syukri Masykur, terimakasih untuk dukungan dan nasehat yang baik;
3. Hafindi Setiawan suamiku, terimakasih untuk kepercayaan, pengertian dan cinta yang telah diberikan;
4. Semua guru TK, SD, SMP, SMA dan dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
5. Almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

*“Cinta akan keindahan adalah rasa. Penciptaan keindahan adalah seni.”  
(Ralph Waldo Emerson)*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatma Azahra

NIM : 140210302003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 September 2018

Yang menyatakan,

Fatma Azahra  
NIM 140210302003

**PERSETUJUAN**

**PERANAN DEWAN KESENIAN JEMBER (DKJ)  
DALAM PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006-2015**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Fatma Azahra  
NIM 140210302003**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing II : Drs. Sumarno, M. Pd.**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

Tempat : Ruang Sidang I Gedung I

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.  
NIP 196006121987021001

Drs. Sumarno, M. Pd.  
NIP 7760017263

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M. Si.  
NIP 19670210 200212 1 002

Drs. Sugiyanto, M.Hum.  
NIP 19570220 198503 1 003

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D.  
NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015;** Fatma Azahra, 140210302003; 2018: xvi + 105 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dewan Kesenian Jember (DKJ) merupakan organisasi yang dibentuk oleh para seniman kabupaten Jember yang merasakan bahwa kondisi kesenian di kabupaten Jember tidak kondusif. Sebelum terbentuknya Dewan Kesenian Jember (DKJ) telah terbentuk yang namanya Forum Kesenian Jember (FKJ) yang memiliki tujuan sama dengan Dewan Kesenian Jember (DKJ) yaitu pelestarian kesenian tradisional. Dewan Kesenian Jember (DKJ) dibentuk pada tahun 2006 dengan ketuanya bapak Gatot Sukarman. Dewan Kesenian Jember (DKJ) masa pak Gatot berlangsung dua periode yaitu periode pertama tahun 2006-2010 dan 2011-2015. Ada beberapa kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam melestarikan kesenian tradisional di kabupaten Jember.

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana latar belakang lahirnya Dewan Kesenian Jember (DKJ), Bagaimana peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam pelestarian kesenian tradisional di kabupaten Jember tahun 2006-2015. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah: memahami dan mengkaji secara mendalam latar belakang berdirinya Dewan Kesenian Jember (DKJ), memahami dan mengkaji secara mendalam peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam upaya pelestarian kesenian tradisional. Menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi organisasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan teori peranan Levinson sebagai dasar memecahkan masalah yang dikaji.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesenian tradisional di kabupaten Jember sebelum terbentuknya Forum Kesenian Jember (FKJ) kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan pendataan kesenian yang baru dilakukan pada tahun 2007 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jember. Selain masalah pendataan juga dikarenakan tidak adanya bantuan dari pemerintah kepada para seniman sehingga para seniman hanya mengandalkan dana mandiri dan ada juga yang melalui arisan kesenian. Karena ingin memberikan wadah bagi para seniman untuk mengaspirasikan keluhan mereka terhadap kehidupan kesenian maka dibentuklah Forum Kesenian Jember (FKJ). Forum Kesenian Jember (FKJ) merancang beberapa program kerja yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan Forum Kesenian Jember (FKJ). Namun, pemerintah kabupaten masa itu tidak merespon program kerja yang disusun oleh Forum Kesenian Jember (FKJ) sehingga belum sampai berjalan lama, Forum Kesenian Jember (FKJ) bubar. Kemudian di tahun 2006 terbentuklah Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang tujuannya sama dengan Forum Kesenian Jember (FKJ) sehingga seringkali Forum Kesenian Jember (FKJ) disebut sebagai cikal bakal dari Dewan Kesenian Jember (DKJ). Dewan Kesenian Jember (DKJ) terbentuk karena mirisnya para seniman di Jember melihat kondisi kesenian yang berantakan kemudian muncullah ide untuk membentuk dewan kesenian di kabupaten Jember. Setelah diadakan pertemuan di aula Dinas Pendidikan kabupaten Jember untuk membentuk para pengurusnya maka dibuatlah Akta Notaris sebagai dasar organisasi. Agar Dewan Kesenian Jember (DKJ) dianggap legal keberadaannya, maka dikeluarkanlah Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2006. Adanya Peraturan Bupati tersebut menjadikan Dewan Kesenian Jember (DKJ) sebagai organisasi legal yang jelas visi dan misinya. Faktas tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori peranan bahwa Dewan Kesenian Jember (DKJ) memiliki norma berupa dasar hukum sebagai

legalitas keberadaan mereka dalam masyarakat. Dewan Kesenian Jember melakukan beberapa usaha untuk menjalankan tugas sebagai pelestarian kesenian seperti pendataan kesenian tradisional pada periode tahun 2006-2010, mengajukan proposal pencairan dana hibah untuk menyelenggarakan kegiatan kesenian pada periode tahun 2011-2015. Pendataan kesenian berfungsi untuk mengetahui jumlah dan macam-macam kesenian tradisional yang ada di kabupaten Jember. Pendataan tersebut guna untuk memberikan informasi kepada para seniman untuk memiliki Nomor Induk Kesenian. Dana hibah yang didapatkan oleh Dewan Kesenian Jember (DKJ) berguna untuk membantu dalam melaksanakan program Dewan Kesenian Jember (DKJ) serta dana hibah tersebut juga didapatkan oleh beberapa kelompok seni tradisional yang dapat membantu mereka dalam berkesenian. Beberapa kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) seperti festival musik patrol, apresiasi tradisional, festival seni. Selain mengadakan kegiatan seni, Dewan Kesenian Jember (DKJ) juga mengapresiasi kegiatan seni dari para seniman tradisional dengan menghadiri kegiatan seni mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi kesenian tradisional di kabupaten Jember sebelum terbentuknya Forum Kesenian Jember (FKJ) kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dibuktikan dengan pendataan kesenian yang baru dilakukan pada tahun 2007 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jember. terbentuknya Forum Kesenian Jember (FKJ) merupakan cikal bakal lahirnya Dewan Kesenian Jember (DKJ) karena tujuan Forum Kesenian Jember (FKJ) juga memajukan kesenian serta kelestarian kesenian yang ada di kabupaten Jember. Dewan Kesenian Jember (DKJ) melaksanakan tugasnya melalui kegiatan kesenian maupun diskusi kesenian dengan para seniman. Dewan Kesenian Jember (DKJ) tidak dapat melaksanakan tugasnya secara optimal karena para pengurus yang tidak dapat berkontribusi banyak serta kurangnya dana untuk mendukung pelaksanaan tugas dari Dewan Kesenian Jember (DKJ).

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015”. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Sumarno, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku dosen penguji I dan Drs. Sugiyanto, M.Hum., selaku dosen penguji II, terima kasih atas kritik, saran dan masukan yang diberikan;
7. Semua dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya;

8. Bapak Bunari dan Ibu Qomarun Zamzami tercinta, terimakasih untuk segala dukungan, cinta dan kasih sayang serta kepercayaan untuk menghadapi setiap tantangan kehidupan;
9. Sahabat-sahabatku, Siska Nur Masruroh, Mei Wahyuningtyas, Enggar Tri Mega Sari, Dewi Lestari, Romeo Holida Fasah, Muhammad Ervan Indarto, yang telah memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-temanku, seluruh mahasiswa Pendidikan Sejarah khususnya angkatan 2014 dan semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan sehingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, semangat, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini telah dikerjakan secara maksimal. Apabila ditemukan kesalahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat merugikan pihak-pihak tertentu baik langsung maupun tidak langsung, dengan tulus penulis mohon maaf. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak senantiasa sangat diharapkan oleh penulis, terutama dalam penyusunan karya tulis yang lebih baik.

Jember, 23 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul .....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	15
3.1 Pemilihan Topik.....	15
3.2 Heuristik.....	15
3.3 Kritik.....	18
3.4 Interpretasi .....	19
3.5 Historiografi.....	19

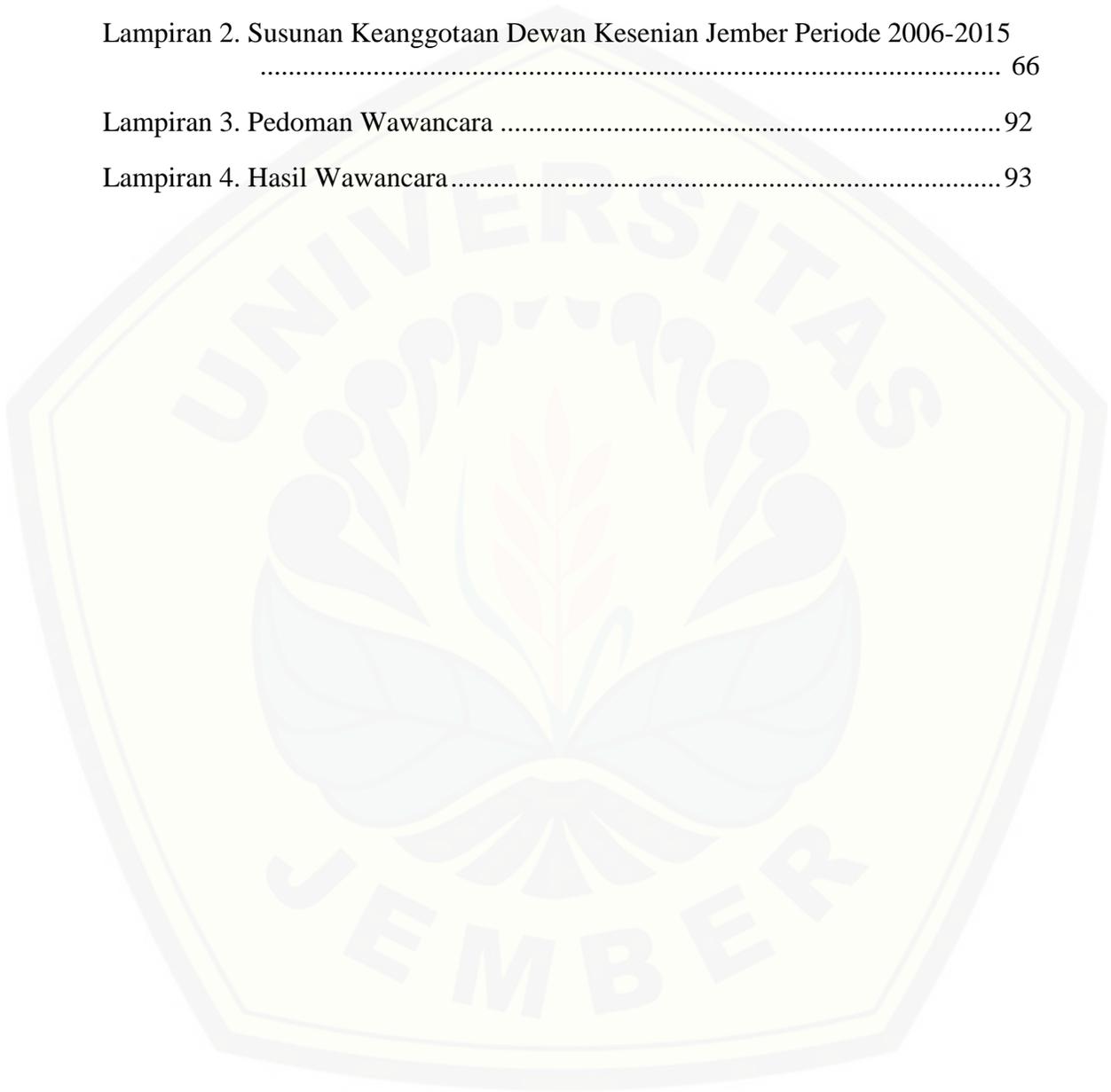
<b>BAB 4. LATAR BELAKANG LAHIRNYA DEWAN KESENIAN JEMBER (DKJ)</b> .....	21
4.1 Kondisi Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Sebelum Terbentuknya Forum Kesenian Jember (FKJ) Sampai Tahun 2006.....	21
4.2 Bubarnya Forum Kesenian Jember (FKJ) .....	26
<b>BAB 5. PERANAN DEWAN KESENIAN JEMBER (DKJ) DALAM UPAYA PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL</b> .....	39
5.1 Dewan Kesenian Jember (DKJ) Periode Tahun 2006-2010 .....	39
5.1.1 Upaya Perlindungan .....	39
5.1.2 Upaya Pemanfaatan.....	43
5.1.3 Upaya Pengembangan .....	43
5.2 Dewan Kesenian Jember (DKJ) Periode Tahun 2011-2015 .....	44
5.2.1 Upaya Perlindungan .....	44
5.2.2 Upaya Pemanfaatan.....	44
5.2.3 Upaya Pengembangan .....	44
<b>BAB 6. PENUTUP</b> .....	59
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Tabel rekap pendataan kesenian tradisional dan penerima Nomor Induk Kesenian di kabupaten Jember .....	21
Tabel 5.1 Kesenian Tradisional Berdasarkan Pengelompokan Dalam Ke-pengurusan Dewan Kesenian Jember (DKJ) .....	40
Tabel 5.2 Data Dana Hibah Dewan Kesenian Jember (DKJ) Tahun 2010-2015..	45
Tabel 5.3 Rincian Anggaran Dana Kegiatan Musik Patrol Tahun 2011.....	46
Tabel 5.4 Daftar Kegiatan Tahun 2012.....	49
Tabel 5.5 Rincian Dana Kegiatan Apresiasi Tradisional Untuk Sarana Even .....	52
Tabel 5.6 Rincian Dana Kegiatan Apresiasi Tradisional Untuk Konsumsi.....	52
Tabel 5.7 Rincian Dana Kegiatan Musik Patrol Untuk Sarana Even .....	53
Tabel 5.8 Rincian Dana Kegiatan Musik Patrol Untuk Penghargaan.....	54
Tabel 5.9 Rincian Dana Kegiatan Musik Patrol Untuk Konsumsi .....	54

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Matrik Penelitian .....	65
Lampiran 2. Susunan Keanggotaan Dewan Kesenian Jember Periode 2006-2015 .....	66
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	92
Lampiran 4. Hasil Wawancara .....	93



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia membuat sebuah organisasi karena ingin membentuk struktur hubungan antar manusia yang dilatarbelakangi oleh keinginan dan tujuan yang sama. Adanya latar belakang bersama tersebut, membuat organisasi terus tumbuh. Adanya organisasi digunakan manusia sebagai alat dalam mencapai tujuan bersama dan tujuan umum yang menjadi dasar dalam sebuah organisasi (Firike, 2015: 1).

Dewan Kesenian Jember (DKJ) merupakan organisasi seni yang melestarikan kesenian tradisional di kabupaten Jember dengan melaksanakan pendampingan terhadap para seniman serta memberikan ruang kepada para seniman untuk mengespresikan seninya.

Jember adalah kabupaten yang letaknya di bagian timur Jawa Timur yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan wujud daya imajinatif dan kreatif sebagai respon terhadap kehidupan wilayah lokal (Sutarto, 2013: 435). Ada seni Jawa, Madura, Banyuwangi, Arab, Cina, kontemporer dan sebagainya (Zoebazary, 2017: 92). Masyarakat Jember dikenal sebagai masyarakat Pendalungan yang merupakan campuran berbagai etnis sehingga eksperimen penciptaan seni mendapat apresiasi yang luas (Zoebazary, 2017: 92).

Wilayah bagian utara Jember di dominasi oleh masyarakat keturunan Madura. Wilayahnya seperti Arjasa, Jelbuk, Sukowono, Kalisat, Sumberjambe, Ledokombo, Mayang dan Pakusari memakai bahasa Madura sebagai alat komunikasi sehari-hari. Ludruk ala Madura, Hadrah sebagai kesenian pesantren masih digemari oleh masyarakat (Raharjo dalam Zoebazary, 2017: 101).

Masyarakat keturunan Madura yang ada di Jember cenderung untuk tetap memainkan kesenian tradisional yang diwarisi dari nenek moyangnya. Can Macanan Kaddhuk dan Musik Patrol merupakan salah satu kesenian dari kebudayaan Madura. Hadrah dan Terbangun berkembang di pondok pesantren yang tersebar di seluruh Jember. Musik Patrol merupakan jenis musik tradisional yang berkembang cukup baik di Jember. Wayang Topeng khas gaya Madura dulu memiliki cukup banyak penggemar di Jember, Bondowoso, Panarukan, Kraksaan dan Lumajang. Namun, sekarang keberadaannya semakin langka. Macapat juga merupakan kesenian khas Madura yang cukup digemari masyarakat Madura namun sudah jarang dijumpai. Tari Lengger merupakan tarian rakyat yang mirip dengan Tayub. Tari Lengger di Jember adalah kesenian *mbarang* atau mengamen. Kesenian Lengger ini semakin redup dan terancam punah. Pada tahun 1980-1990-an tari Lengger sering dipertunjukkan di stasiun Jember dandi sudut Pasar Tanjung (Zoebazary, 2017: 102-103).

Etnis Jawa menempati wilayah Selatan Jember seperti Ambulu, Wuluhan, Balung, Puger, Gumukmas, Kencong, Jombang, Umbulsari, dan Semboro yang masih mempraktikkan budaya Jawa baik dari segi bahasa, seni, maupun adat-istiadat. Misalnya di Ambulu dan Wuluhan masyarakat masih melestarikan kesenian Reog yang merupakan warisan leluhur mereka dari Ponorogo. Sebagian masyarakat di selatan juga menggemari Wayang Kulit, Jaranan dan Campursari (Zoebazary, 2017: 101).

Pada dasarnya kreativitas seorang seniman tidak bergantung pada lembaga organisasi kesenian yang menaunginya. Keberadaan lembaga hanyalah sebagai media pengembangan aktivitas kreatif para seniman. Namun, para seniman kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat (Firike, 2015: 4). Posisi kesenian tradisional semakin terpinggirkan karena masuknya kesenian dari luar yang menggunakan media massa sebagai proses persebaran dan pengenalan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bisa melihat hiburan sesuai keinginannya. Di desa-desa tidak ada lagi partisipasi dalam kesenian,

karena orang lebih tertarik menjadi penonton dari pemeran profesional, televisi, kaset, dan radio (Kuntowijoyo, 2006: 41). Para seniman tradisional kurang mampu mengembangkan daya estetik pada pertunjukan mereka sehingga sulit untuk berdaya saing dengan kesenian kontemporer. Tentunya kesenian tradisional perlu dikembangkan dan terus dilestarikan untuk mempertahankan nilai estetika dari masyarakat sendiri. Menurut Lowenfeld dan Brittain, kegiatan seni dapat membantu individu dalam mengembangkan daya estetika, persepsi, intelektual, emosional, daya cipta dan teknik (Zoebazary, 2017: 108).

Para seniman daerah yang melestarikan kesenian tradisional yang ada di Jember juga memberikan kontribusi penting bagi pelestarian kesenian tradisional yang ada di Jember. Kesenian tradisional seperti reog, ludruk, janger, jaranan, ketoprak, musik patrol, macapat, can macanan kadhu', barongsai, wayang kulit, karawitan, campursari dan kesenian tradisional lainnya yang berkembang di Jember menjadi sorotan utama bagi dinas pariwisata dan kebudayaan untuk mempertahankan kesenian tersebut agar tetap ada dan lestari. Karena banyaknya kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Jember tidak memungkinkan bagi dinas pariwisata untuk mendata dan mendampingi semua seniman tradisional di seluruh Jember sehingga perlu adanya bantuan dari pihak-pihak yang dapat mendampingi para seniman dan mampu dekat dengan kehidupan kesenian. Organisasi Dewan Kesenian memiliki tujuan untuk menghimpun berbagai macam kesenian maupun insan seni yang bersifat perorangan di dalam wadah organisasi (akta notaris Nomor 02 Tahun 2006 pasal 2 tentang azas dan tujuan Dewan Kesenian Jember). Hal ini dapat membantu pemerintah untuk tetap menjaga kelestarian kesenian dan mendampingi para seniman utamanya seniman tradisional.

Dewan Kesenian adalah lembaga nonprofit. Pengurus tidak digaji, tetapi harus ada bantuan dana operasional dari Pemerintah kabupaten (Pemkab) (hasil wawancara dengan Moh. Ilham 07 Februari 2018). Keberadaan Dewan Kesenian dilandasi oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 431/3015/PUOD tanggal 16 Oktober 1995 perihal Petunjuk Pelaksanaan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 5A

tahun 1993 tentang Dewan Kesenian serta untuk meningkatkan pembinaan, pengembangan, dan pelestarian seni dan budaya (<http://10perwal.majelis.kesenian.dan.dewan.kesenian.pdf>).

Dewan Kesenian Jember (DKJ) merupakan organisasi resmi yang mengantongi akta Perkumpulan Dewan Kesenian Jember Nomor 02 Tanggal 03 April 2006 dan Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2006 sebagai landasan berjalannya organisasi tersebut. Namun setelah berjalan 4 bulan dari dikeluarkannya Peraturan Bupati tersebut, Dewan Kesenian Jember (DKJ) dianggap tidak berjalan di jalurnya. Dewan Kesenian Jember (DKJ) tidak fokus terhadap tujuannya yaitu melestarikan, memberdayakan dan mengembangkan kesenian tradisional melainkan hanya sebagai EO (*Event Organizer*). Hal ini menyebabkan Bapak Barlean Bagus yang menjabat sebagai ketua I masa itu, memilih untuk vakum dari Dewan Kesenian Jember (DKJ) (wawancara dengan Barlean Bagus Satriyo Aji 15 Februari 2018). Kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang dilaksanakan oleh Bapak Gatot merupakan kegiatan yang tidak direncanakan dan disusun bersama anggota pengurus Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang lain, sehingga Bapak Gatot berjalan sendiri. Dewan Kesenian Jember (DKJ) masa itu melaksanakan kegiatan sebagai upaya penyelamatan nama Dewan Kesenian Jember (DKJ) sendiri bukan sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional (wawancara dengan Suharsono/Sony Cimot 07 Februari 2018).

Setiap organisasi tentunya memiliki rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Namun, bila suatu organisasi tidak dapat membangun komunikasi yang baik diantara pengurus dan sasaran dari berdirinya organisasi tersebut tentunya akan membawa dampak kurang maksimalnya hasil yang didapatkan. Komunikasi antar pengurus dalam Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang kurang baik menyebabkan tujuan Dewan Kesenian Jember (DKJ) sebagai organisasi yang melestarikan kesenian tradisional di kabupaten Jember menjadi kurang maksimal.

Dalam susunan keanggotaan Dewan Kesenian Jember (DKJ) tahun 2006-2015, terdapat bidang kesenian tradisional yang terdiri dari seni reog, ludruk, janger, lengger, jaranan, ketoprak, karawitan, musik patrol, wayang kulit, jaran kencak, macapat, can macanan kaduk, dan seni kerajinan. Dari 13 kesenian tradisional yang masing-masing memiliki ketua koordinatornya hanya 4 kesenian yang berjalan. Ada 4 kesenian tradisional yang pernah dipakai oleh Dewan Kesenian Jember (DKJ) yaitu Ludruk, wayang kulit, gandrung dan topeng (wawancara dengan Gatot Sukarman 29 Januari 2018).

Dewan Kesenian Jember (DKJ) dibentuk dalam rangka untuk menjadi lembaga konsolidator, fasilitator, pemberdayaan, pelestarian, dan pengembangan seni budaya yang ada di Jember agar seniman dan budayawan, sanggar, komunitas seni yang ada di Jember memiliki rumah besar (wawancara dengan Eko Suwargono 23 November 2017). Tujuan dibentuknya DKJ (Dewan Kesenian Jember) kurang terealisasi dengan baik, karena sebagai organisasi yang mewadahi kesenian tradisional di Jember para seniman tradisional tidak banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan DKJ (Dewan Kesenian Jember). Seperti Bapak Eddy yang merupakan dalang kenamaan di kecamatan Ambulu, beliau mengaku tidak pernah terlibat dengan DKJ (Dewan Kesenian Jember). Beliau hanya mendengar nama DKJ (Dewan Kesenian Jember) dari pihak kantor pariwisata masa itu saat kegiatan Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) di alun-alun kecamatan Ambulu tahun 2014 lalu (wawancara dengan Eddy 16 Februari 2018). Bapak Haris yang merupakan pengiring musik pada tari gandrung juga tidak pernah terlibat dalam kegiatan DKJ (Dewan Kesenian Jember). Beliau mengaku para seniman tradisional hanyalah sebagai alat untuk mencapai kepentingan dari pihak-pihak tertentu. Sehingga untuk tetap melestarikan kesenian tradisional beliau dan para seniman lainnya mengadakan arisan kesenian (wawancara dengan Haris 17 Februari 2018). Selain itu, Bapak Tris yang merupakan seniman ludruk mengaku hanya terlibat sekali dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Jember melalui undangan dari Bapak Gatot

selaku ketua DKJ (Dewan Kesenian Jember) masa itu. Setelahnya tidak pernah ada kegiatan lain yang dilakukan oleh DKJ (Dewan Kesenian Jember) bersama para seniman tradisional (wawancara dengan Tris 17 Februari 2018).

Kegiatan-kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) banyak menampilkan kegiatan religi daripada kesenian tradisional. Hal ini menjadikan Dewan Kesenian Jember (DKJ) tidak seimbang karena kegiatan-kegiatan mereka terlalu memperhatikan kesenian religi sedangkan kesenian tradisional kurang mendapatkan perhatian secara optimal.

Dewan Kesenian Jember (DKJ) adalah lembaga otonom yang dibentuk oleh masyarakat kesenian Jember. Dewan Kesenian Jember (DKJ) berperan sebagai mitra kerja Bupati Jember dalam merumuskan dan merencanakan berbagai kebijakan serta program pengembangan kehidupan kesenian di Kabupaten Jember (hasil wawancara dengan Moh. Ilham 07 Februari 2018). Dewan Kesenian Jember tahun 2006-2015 menerima tiga kali bantuan sebesar Rp. 20.000.000,00,- dan salah satunya Rp. 30.000.000,00,-. Namun, dalam melaksanakan kegiatan kesenian dana tersebut tidak mencukupi sehingga Gatot Sukarman selaku ketua umum Dewan Kesenian Jember periode 2006-2015 memilih untuk berhenti menerima dana dari Pemerintah Kabupaten Jember masa itu karena dana tersebut dirasa kurang mencukupi. Menurut Bapak Gatot dana yang seharusnya diterima dalam pelaksanaan kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) sekitar Rp. 800.000.000,00,- sampai Rp. 900.000.000,00,- (hasil wawancara Gatot Sukarman 22 Februari 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dewan Kesenian Jember (DKJ) tidak melaksanakan tugasnya secara optimal seperti yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2006 untuk meneliti, menggali dan mengembangkan kesenian daerah maupun nasional yang ada di Kabupaten Jember melainkan bertugas layaknya EO (*Event Organizer*); (2) seharusnya diantara pengurus Dewan Kesenian Jember (DKJ) membangun komunikasi yang baik untuk tercapainya tujuan organisasi namun kenyataannya hanya beberapa pengurus yang aktif dalam kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ);

(3) ada 13 kesenian tradisional yang menjadi sasaran Dewan Kesenian Jember (DKJ) namun hanya 4 kesenian tradisional yang pernah terlibat dalam kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ); (4) tujuan dibentuknya Dewan Kesenian Jember (DKJ) yaitu untuk mewadahi kesenian tradisional di kabupaten Jember namun dari 3 kesenian tradisional yang ada di Jember hanya 1 kesenian tradisional yang pernah mengikuti kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ); (5) dalam kepengurusan Dewan Kesenian Jember (DKJ) ada bidang seni keagamaan, seni tradisional, dan seni modern namun dalam implementasinya kegiatan-kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) lebih condong pada kegiatan seni religi; (5) dana dari pemerintah kabupaten Jember dirasa tidak mencukupi untuk melaksanakan tugas Dewan Kesenian Jember (DKJ). Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji mengenai “Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015”.

## **1.2 Penegasan Pengertian Judul**

Penegasan judul merupakan hal penting untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dan penafsiran mengenai penelitian ini. Penulis memberikan batasan pengertian sehingga ditemukan arah pandang yang jelas mengenai arti kata maupun istilah. Penelitian ini akan membahas tentang “Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015”.

Menurut Bruce J. Cohen (1992: 76) peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh seseorang dari orang lain yang menduduki status tertentu. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Jadi, peranan adalah perilaku seseorang/organisasi yang diharapkan oleh orang lain dari kedudukannya.

Dewan Kesenian Jember (DKJ) adalah lembaga otonom yang dibentuk oleh masyarakat kesenian Jember. Dewan Kesenian Jember (DKJ) berperan sebagai mitra kerja Bupati Jember dalam merumuskan dan merencanakan berbagai kebijakan serta

program pengembangan kehidupan kesenian di Kabupaten Jember (hasil wawancara dengan Moh. Ilham 07 Februari 2018). Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2006 tentang Dewan Kesenian Kabupaten Jember pasal 1 yang menyebutkan mengenai tugas Dewan Kesenian Jember yaitu (a) melaksanakan tugas meneliti, menggali dan mengembangkan Kesenian Daerah maupun Nasional di Kabupaten Jember; (b) membantu usaha-usaha Pemerintah Kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengembangan Kesenian Daerah maupun Nasional di Kabupaten Jember; (c) Mengkoordinasikan usaha-usaha dan kegiatan di bidang kesenian dengan instansi yang terkait; (d) memberikan saran dan pertimbangan kepada Bupati mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Jember; (e) melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara periodik kepada Bupati.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelestarian adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan (1991: 588). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menjelaskan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pelestarian adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kesenian tradisional dari kemusnahan.

Kesenian tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu (e-journal Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional di Senggigi Lombok Barat: 18). Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2006 menyatakan bahwa tugas Dewan Kesenian Jember (DKJ) adalah meneliti, menggali, dan mengembangkan kesenian daerah maupun nasional di kabupaten Jember. Dalam susunan kepengurusan Dewan Kesenian Jember (DKJ) ada 13 kesenian tradisional yaitu seni reog, ludruk, janger, lengger, jaranan, ketoprak, karawitan, musik patrol, wayang kulit, jaran kencak, macapat, can macanan kaduk, dan seni kerajinan. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diwariskan dari nenek moyang. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kesenian tradisional berdasarkan susunan kepengurusan Dewan Kesenian Jember (DKJ) tahun 2006-2015.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015” adalah penelitian yang mengungkapkan mengenai usaha yang dilakukan oleh DKJ (Dewan Kesenian Jember) dalam melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kesenian tradisional di kabupaten Jember tahun 2006-2015.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi penyimpangan terhadap fokus penelitian, maka peneliti memberi batasan pembahasan yang akan disajikan, baik ruang lingkup tempat (spasial) dan ruang lingkup waktu (temporal).

Lingkup spasial atau tempat yang dikaji dalam penelitian ini adalah kediaman pengurus Dewan Kesenian Jember (DKJ), dan kediaman para seniman tradisional yang ada di wilayah kabupaten Jember.

Lingkup temporal atau waktu dalam penelitian ini ialah dari tahun 2006-2015. Tahun 2006 dijadikan batasan awal penelitian dikarenakan tahun tersebut merupakan pembentukan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dan dilantiknya para pengurus Dewan Kesenian Jember (DKJ) oleh bupati Jember MZA Djalal. Sedangkan tahun 2015 dijadikan batas akhir penelitian karena merupakan akhir periode Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang diketuai oleh Gatot Sukarman.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang tersaji diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Dewan Kesenian Jember (DKJ)?
2. Bagaimana peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam upaya melindungi, memanfaatkan dan mengembangkan kesenian tradisional?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti dalam skripsi ini yaitu:

1. untuk memahami dan mengkaji secara mendalam latar belakang berdirinya Dewan Kesenian Jember (DKJ);
2. untuk memahami dan mengkaji secara mendalam peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam upaya melindungi, memanfaatkan dan mengembangkan kesenian tradisional.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semya kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tersaji diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. bagi penulis, memberi pengalaman serta mengasah kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah;
2. bagi mahasiswa, dapat memberi wawasan mengenai peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam pelestarian kesenian tradisional di Kabupaten Jember;
3. bagi pembaca dan masyarakat luas, dapat menambah wawasan mengenai peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam pelestarian kesenian tradisional di Kabupaten Jember;
4. bagi pemerintah, dapat memberikan masukan agar pemerintah Kabupaten Jember lebih memperhatikan pelestarian kesenian tradisional yang ada di kabupaten Jember.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengemukakan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Kajian teori ini mengumpulkan pendapat atau teori-teori yang dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya.

Setiap suku di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing yang tercermin dari adat-isitiadat, budaya maupun seni. Kesenian tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat yang turun-temurun dari nenek moyang mereka merupakan identitas yang memiliki nilai estetika khas dari masing-masing suku. Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan banyak kesenian masuk ke Indonesia seperti kesenian Barat maupun Korea yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Agar kesenian tradisional tetap hidup dalam masyarakat, maka diperlukan lembaga ataupun organisasi yang berperan dalam pelestarian kesenian tradisional agar tetap menjadi identitas asli dari masyarakat Indonesia.

Skripsi Yoeka Firike (2015) yang berjudul “Dewan Kesenian Surabaya (1971-1989)”, mengemukakan bahwa Dewan Kesenian Surabaya adalah organisasi yang bergerak dalam bidang kesenian dan kebudayaan di Surabaya. Dewan Kesenian Surabaya berperan untuk menyaring (memfilter) agar kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada di Surabaya terus eksis dan tidak tergerus oleh kebudayaan asing. Penelitian ini membahas tentang; (1) latar belakang dibentuknya Dewan Kesenian Surabaya (DKS); (2) pengaruh keberadaan Dewan Kesenian Surabaya terhadap dinamika kesenian di Surabaya tahun 1971-1989. DKS (Dewan Kesenian Surabaya) merupakan organisasi yang membantu pemerintah kota, sehingga pemerintah kota berhak mengintervensi DKS (Dewan Kesenian Surabaya) jika melakukan hal-hal yang dianggap merugikan pemerintah. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Dewan Kesenian hanya dalam penelitian ini membahas tentang Dewan Kesenian Surabaya (DKS) serta waktu yang digunakan lebih lama yaitu tahun 1971-1989. Fokus penelitiannya terletak pada hal-hal yang melatarbelakangi terbentuknya Dewan Kesenian Surabaya (DKS) serta pengaruh adanya Dewan Kesenian Surabaya (DKS)

terhadap kondisi kesenian yang ada di Surabaya tahun 1971-1989. Sedangkan, peneliti membahas tentang Dewan Kesenian Jember (DKJ) dengan periodisasi mulai tahun 2006-2017 serta fokus penelitian mengenai strategi dari Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam pelestarian kesenian tradisional di kabupaten Jember.

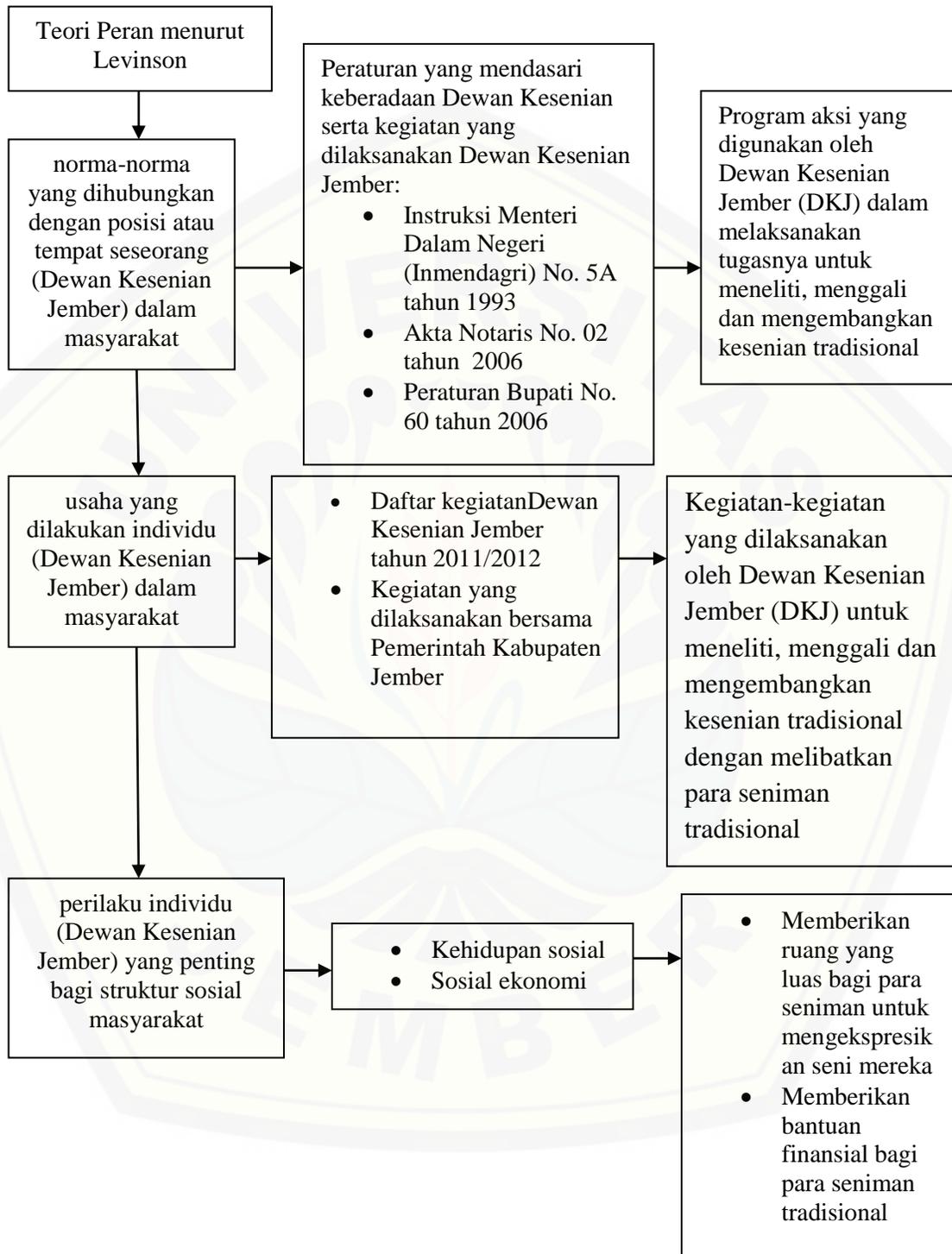
Skripsi Wahyu Djoko Sulisty (2011) yang berjudul “Peranan Sanggar Bima Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Kulit”, mengemukakan mengenai sejarah berdirinya Sanggar Bima di Karanganyar, proses pendidikan yang berlangsung di Padepokan Sanggar Bima di Karanganyar, dan peranan Padepokan Sanggar Bima di Karanganyar dalam mengembangkan seni tradisional wayang kulit. Dalam penelitian ini fokus peneliti yaitu pada peranan Sanggar Bima yang melestarikan kesenian wayang kulit mulai dari tahun 1987 hingga 2011. Sedangkan fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu pada peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam pelestarian kesenian tradisional di Kabupaten Jember, sehingga tidak terfokus pada satu kesenian. Selain itu, periodisasi yang digunakan mulai tahun 2006-2015 serta berada pada wilayah yang berbeda yaitu di kabupaten Jember.

Jurnal penelitian Yuzar Purnama (2015) yang berjudul Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi membahas tentang pentingnya eksistensi sanggar sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi kepunahan kesenian khususnya kesenian topeng Betawi, *topeng blantek*, dan *tanjidor*. Peranan sanggar dalam kesenian tradisional adalah sebagai wadah/ tempat bernaung sejumlah seni budaya, sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan, sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar dan peminat seni, sebagai tempat mengatur strategi seputar seni yang ditekuni sebagai tempat bersilaturahmi. Fokus penelitian jurnal ini pada peran sanggar dalam pelestarian kesenian tradisional Betawi. Sedangkan fokus penelitian dalam skripsi ini adalah peranan organisasi kesenian Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam pelestarian kesenian tradisional di kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi organisasi. Sosiologi organisasi memiliki tiga unit kajian organisasi yaitu: (1) kajian terhadap individu, (2) hubungan antarpribadi dalam organisasi, dan (3) kajian terhadap organisasi formal (Liliweri, 1997: 7). Karena Dewan Kesenian Jember (DKJ) adalah organisasi formal, maka kajian yang dipakai adalah kajian terhadap organisasi formal. Semua organisasi selalu menampilkan peranan individu dan peranan kelompok. Kajian terhadap organisasi formal meliputi: (1) hubungan antarmanusia dalam organisasi demi kepentingan organisasi, (2) dampak langsung maupun tidak langsung perilaku individu maupun sosial terhadap organisasi (Liliweri, 1997: 10).

Penelitian ini menggunakan teori peran (role theory). Menurut Bruce J. Cohen (1992: 76) peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang menduduki status tertentu. Menurut Levinson (dalam Soekanto, 2002: 243-244) peranan mencakup tiga hal, yaitu 1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Posisi Dewan Kesenian Jember (DKJ) adalah sebagai rumah besar bagi kesenian tradisional di Kabupaten Jember yang mengemban tugas untuk meneliti, menggali dan mengembangkan kesenian daerah maupun nasional di Kabupaten Jember; 2) usaha yang dilakukan individu dalam masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan Dewan Kesenian Jember (DKJ) memang tidak terlalu maksimal utamanya dalam pelestarian kesenian tradisional namun usaha yang dilakukan dengan berbagai permasalahan yang dialami tentu menunjukkan bahwa Dewan Kesenian Jember (DKJ) berusaha menjalankan tugasnya; 3) perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Pengaruh adanya Dewan Kesenian Jember (DKJ) bagi para seniman tradisional terlihat dari segi ekonomi yaitu dengan adanya dana hibah yang diperoleh para seniman yang merupakan dampak tidak langsung dari adanya pendataan kesenian tradisional oleh Dewan Kesenian Jember (DKJ) untuk kegiatan berkesenian serta memberikan panggung bagi para seniman untuk mengekspresikan seni yang mereka geluti.

**KERANGKA TEORI**



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sejarah sehingga menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses mengkaji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, sehingga penulis mampu merekonstruksi peristiwa pada masa lampau (Gottschalk, 1986: 32).

Penelitian memiliki lima tahapan, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, (5) penulisan (Kuntowijoyo, 2013: 69).

### 3.1 Pemilihan Topik

Pada tahap pemilihan topik ini tantangan yang ditemui adalah peneliti harus memilih topik sejarah yang “*workable*” artinya dapat dikerjakan dalam waktu yang telah tersedia. Topik dipilih berdasarkan: (1) kedekatan emosional dan (2) kedekatan intelektual. Dua hal ini sangat penting karena dalam mengerjakan penelitian tersebut peneliti harus merasa senang dan mampu untuk menyelesaikannya. Setelah topik ditentukan maka dibuat (3) rencana penelitian (Kuntowijoyo, 2013: 70).

### 3.2 Heuristik

Langkah kedua dalam penelitian sejarah yaitu pengumpulan sumber. Sumber-sumber tersebut terdiri dari sumber primer maupun sekunder. Berdasarkan urutan penyampainnya, sumber dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sejarah disebut primer apabila disampaikan langsung oleh saksi mata. Penelitian ini memiliki sumber primer berupa dokumen dan hasil wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam Dewan Kesenian Jember. Sumber sekunder adalah sumber yang berasal bukan dari saksi mata. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan skripsi. Sumber primer yang didapatkan peneliti yaitu: hasil wawancara dengan Bapak Gatot Sukarman selaku ketua Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2016 dan Dewan Pakar dalam Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021, Bapak Eko Suwargono selaku ketua III dalam Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021 dan ketua Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode

2016-2021, Bapak Suharsono (Sony Cimot) selaku wakil sekretaris Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2016 dan ketua I Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021, Dr. Moch. Ilham, M.Si. selaku Dewan Pakar Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021, Bapak Barlean Bagus Satriyo Aji selaku ketua I Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2015 dan ketua II Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021, Bapak Achmad Faridko (Popong) selaku ketua bidang kesenian modern Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2015, koordinator seni teater Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021, Bapak Tris selaku seniman ludruk di Kreongan, Bapak Haris selaku pengrajin alat musikgandrung maupun janger di Patrang, bapak Turhamun seniman musik patrol di kecamatan Ambulu, Bapak Eddy selaku dalang wayang kulit di kecamatan Ambulu, Bapak Bambang Insriyono selaku seniman janger dan koordinator seni janger Dewan Kesenian Jember (DKJ) tahun 2016-2021, Bapak Sumarto seniman can macanan kadduk di Jember, Bapak Alwi seniman janger dan gandrung di kecamatan Rambipuji, bapak Nimin/Dayat seniman ludruk di kecamatan Sumbersari, ibu Sulis Setyowati seniman jaran kencak di kecamatan Wuluhan, bapak Paing seniman karawitan di kecamatan Ambulu, bapak Sandim seniman Mocopat di kecamatan Wuluhan, bapak Koyir seniman ketoprak di kecamatan Wuluhan, bapak Edy Suryanto seniman reog di kecamatan Wuluhan, ibu Widayati seniman jaranan di kecamatan Balung, Akta Notaris Nomor 02 Tahun 2006 tentang perkumpulan Dewan Kesenian Jember (DKJ), Peraturan Bupati Jember Nomor 60 Tahun 2006 Tentang Dewan Kesenian Kabupaten Jember dan daftar kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) tahun 2011/2012. Peneliti mendapatkan surat dan daftar kegiatan ini dari ketua Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2015 yaitu Bapak Gatot Sukarman.

Sumber lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data selain sumber primer, juga dari sumber sekunder. Sumber sekunder yang digunakan antara lain, (1) Orang Pandalungan: Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda (2017), buku ini membahas tentang budaya Pandalungan yang ada di kawasan Tapal Kuda khususnya Jember, baik dari segi karakter masyarakat Pandalungan, maupun seni budaya dalam masyarakat Pandalungan, (2) Skripsi Yoeka Firike (2015), tentang Dewan Kesenian Surabaya tahun 1971-1989. Skripsi ini membahas tentang; (a) latar belakang dibentuknya Dewan Kesenian Surabaya (DKS); (b) pengaruh keberadaan Dewan Kesenian Surabaya terhadap dinamika kesenian di Surabaya tahun 1971-1989, (3) Skripsi Wahyu Djoko Sulistyono (2011) yang berjudul “Peranan Sanggar Bima Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Kulit”, mengemukakan mengenai sejarah berdirinya Sanggar Bima di Karanganyar, proses pendidikan yang berlangsung di Padepokan Sanggar Bima di Karanganyar, dan peranan Padepokan Sanggar Bima di Karanganyar dalam mengembangkan seni tradisional wayang kulit, (4) Jurnal penelitian Yuzar Purnama (2015) yang berjudul Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi membahas tentang pentingnya eksistensi sanggar sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi kepunahan kesenian khususnya kesenian topeng Betawi, topeng blantek, dan tanjidor, (5) Dinamika kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan (2013), dalam salah satu bab di buku ini membahas tentang perilaku organisasi serta komunikasi yang efektif untuk diaplikasikan dalam kehidupan organisasi. Pengumpulan sumber ini diperoleh dari perpustakaan milik Prof. Ayu Sutarto, Yoeka Firike (penulis skripsi Dewan Kesenian Surabaya (1971-1989), dan perpustakaan Universitas Jember.

### 3.3 Kritik

Langkah berikutnya dalam penelitian sejarah adalah verifikasi. Pada tahap verifikasi (kritik sumber atau keabsahan sumber) ada dua macam yaitu: (1) kritik ekstern, (2) kritik intern. Tahap pertama yaitu kritik ekstern, penulis mengkaji bentuk fisik atau bentuk luar dari sumber yang telah dikumpulkan. Bentuk luar yang dikaji seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, huruf yang digunakan dalam sumber. Peneliti memilih sumber-sumber yang sesuai dengan tema yang akan dikaji. Jika terdapat salah satu sumber yang tidak sesuai maka sumber tersebut tidak akan dipakai. Tahap kedua yaitu kritik intern, digunakan oleh peneliti untuk mengkaji sumber dari dalam, apakah sumber tersebut dapat dipercaya, dan apakah sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Kritik ini berguna untuk mengetahui apakah sumber tersebut kredibel atau dapat dipercaya dan mengetahui reliabilitasnya (Kuntowijoyo, 2013: 77-78). Selain kritik bagi sumber tulis, peneliti juga melakukan kritik bagi sumber lisan. Narasumber atau informan harus memenuhi kriteria yaitu: (1) jujur, narasumber tidak boleh memihak pada salah satu kelompok atau golongan serta menyampaikan informasi sesuai fakta, (2) usia, narasumber harus dipertimbangkan usianya karena mempengaruhi daya ingat terhadap peristiwa yang telah terjadi, (3) taat pada janji, narasumber harus taat pada janji agar peneliti mendapatkan data yang akurat, (4) menguasai masalah, narasumber harus menguasai masalah yang akan diteliti sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, dan (5) memori daya ingat harus kuat sehingga dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2006: 132). Selain itu, tahapan kritik bagi sumber lisan yaitu: (1) kredibilitas. Dalam kredibilitas ada beberapa hal yaitu: a) menguji terpercayanya temuan yaitu dengan memperpanjang waktu tinggal bersama, observasi lebih tekun, dan menguji secara triangulasi (sumber ganda dan peneliti ganda), b) pertemuan pengarah dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias yaitu dengan mencari kesamaan sudut pandang, c) analisis kasus negatif berfungsi untuk mengadakan revisi hipotesis, d) menguji kembali data rekaman yaitu dengan mencocokkan hasil temuan ada obyek studi; (2) transferabilitas yaitu apabila hasil

penelitian dapat diterapkan pada kasus lainnya dengan cara peneliti memperbanyak deskripsi mengenai penelitiannya; (3) dependabilitas yaitu dengan meminta bantuan auditor (dosen pembimbing) untuk memeriksa materi dan hasil penelitian; (4) konfirmabilitas yaitu memandang bahwa realitas itu ganda, memiliki banyak perspektif (Soepeno: 71-72). Setelah mengkaji sumber-sumber tersebut maka akan diperoleh fakta-fakta yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti terhadap permasalahan yang akan dikaji.

### **3.4 Interpretasi**

Pada tahap ini peneliti akan menghubungkan fakta-fakta sejarah satu sama lain yang telah didapatkan sehingga menjadi rangkaian yang masuk akal (Hariyono dalam Rustiani, 2016: 23). Interpretasi adalah tahap untuk menambah atau mengurangi (seleksi dan penyusunan) fakta-fakta sejarah (Gottschalk, 1985: 144). Ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan tahap menguraikan sumber sehingga dapat menyimpulkan kemungkinan-kemungkinan yang terdapat dalam fakta. Sedangkan sintesis adalah tahap menyatukan atau mengelompokkan fakta-fakta sesuai dengan apa yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 2013: 78-80). Peneliti melakukan penafsiran dan pemahaman fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber lisan maupun tulis dan menyusunnya secara kronologis sehingga didapatkan kisah sejarah atau cerita sejarah yang sesuai dengan realita peristiwanya.

### **3.5 Historiografi**

Historiografi merupakan hasil rekonstruksi pemaparan secara kronologis, logis dan sistematis (Kuntowijoyo, 2013: 80). Peneliti harus memiliki kemampuan memberikan kejelasan, keteguhan dan kerapian penulisan sehingga fakta sejarah dapat dirangkai secara kronologis dan sistematis menjadi kisah sejarah yang bermakna, sehingga dapat merekonstruksi mengenai Peranan Dewan Kesenian Jember dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015.

Historiografi yang dilakukan peneliti berupa penyajian penelitian dengan sistematika yang terdiri dari 6 Bab, yaitu: bab 1 Pendahuluan berisi tentang latar belakang dilaksanakan penelitian; penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, bab 2 Tinjauan Pustaka berisi tentang pendekatan dan teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji objek yang dijadikan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi organisasi. Teori yang dipakai yaitu teori peran, bab 3 Metode Penelitian membahas tentang langkah-langkah penelitian. Penulisan sejarah memiliki lima langkah yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis) dan penulisan, bab 4 berisi tentang latar belakang berdirinya Dewan Kesenian Jember (DKJ), bab 5 berisi tentang peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam upaya pelestarian kesenian tradisional, dan bab 6 Penutup terdiri dari simpulan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kondisi kesenian tradisional di kabupaten Jember sebelum terbentuknya Forum Kesenian Jember (FKJ) kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan pendataan kesenian yang baru dilakukan pada tahun 2007 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jember. Selain masalah pendataan juga dikarenakan tidak adanya bantuan dari pemerintah kepada para seniman sehingga para seniman hanya mengandalkan dana mandiri dan ada juga yang melalui arisan kesenian. Karena ingin memberikan wadah bagi para seniman untuk mengaspirasikan keluhkesah mereka terhadap kehidupan kesenian maka dibentuklah Forum Kesenian Jember (FKJ). Forum Kesenian Jember (FKJ) merancang beberapa program kerja yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan Forum Kesenian Jember (FKJ). Namun, pemerintah kabupaten masa itu tidak merespon program kerja yang disusun oleh Forum Kesenian Jember (FKJ) sehingga belum samapai berjalan lama, Forum Kesenian Jember (FKJ) bubar. Kemudian di tahun 2006 terbentuklah Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang tujuannya sama dengan Forum Kesenian Jember (FKJ) sehingga seringkali Forum Kesenian Jember (FKJ) disebut sebagai cikal bakal dari Dewan Kesenian Jember (DKJ). Dewan Kesenian Jember (DKJ) terbentuk karena mirisnya para seniman di Jember melihat kondisi kesenian yang berantakan kemudian muncullah ide untuk membentuk dewan kesenian di kabupaten Jember. Setelah diadakan pertemuan di aula Dinas Pendidikan kabupaten Jember untuk membentuk para pengurusnya maka dibuatlah Akta Notaris sebagai dasar organisasi. Agar Dewan Kesenian Jember (DKJ) dianggap legal keberadaannya, maka dikeluarkanlah Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2006. Adanya Peraturan Bupati tersebut menjadikan Dewan Kesenian Jember (DKJ) sebagai organisasi legal yang jelas visi dan misinya. Faktas tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori

peranan bahwa Dewan Kesenian Jember (DKJ) memiliki norma berupa dasar hukum sebagai legalitas keberadaan mereka dalam masyarakat.

Dewan Kesenian Jember melakukan beberapa usaha untuk menjalankan tugas sebagai pelestarian kesenian seperti pendataan kesenian tradisional pada periode tahun 2006-2010, mengajukan proposal pencairan dana hibah untuk menyelenggarakan kegiatan kesenian pada periode tahun 2011-2015. Pendataan kesenian berfungsi untuk mengetahui jumlah dan macam-macam kesenian tradisional yang ada di kabupaten Jember. Pendataan tersebut guna untuk memberikan informasi kepada para seniman untuk memiliki Nomor Induk Kesenian. Dana hibah yang didapatkan oleh Dewan Kesenian Jember (DKJ) berguna untuk membantu dalam melaksanakan program Dewan Kesenian Jember (DKJ) serta dana hibah tersebut juga didapatkan oleh beberapa kelompok seni tradisional yang dapat membantu mereka dalam berkesenian. Beberapa kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) seperti festival musik patrol, apresiasi tradisional, festival seni. Selain mengadakan kegiatan seni, Dewan Kesenian Jember (DKJ) juga mengapresiasi kegiatan seni dari para seniman tradisional dengan menghadiri kegiatan seni mereka. Fakta di atas menunjukkan kesesuaian dengan teori peranan yaitu usaha yang dilakukan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam masyarakat, masyarakat disini maksudnya adalah para seniman. Melalui pendataan kesenian tradisional serta penggunaan dana hibah untuk kegiatan seni menunjukkan bahwa Dewan Kesenian Jember (DKJ) telah berusaha mengapresiasi para seniman tradisional melalui dua hal tersebut. Selain itu, fakta di atas juga menunjukkan kesesuaian dengan teori peranan yaitu perilaku Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Masyarakat maksudnya adalah para seniman. Dewan Kesenian Jember (DKJ) melalui pendataan kesenian tradisional mengusahakan agar para seniman tradisional memiliki Nomor Induk Kesenian sehingga keberadaan mereka diketahui oleh pemerintah kabupaten. Selain itu, pendataan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada para seniman untuk memperoleh dana hibah yang dapat digunakan sebagai modal berkesenian. Secara

tidak langsung Dewan Kesenian Jember (DKJ) memberikan dukungan bagi para seniman tradisional agar kesenian mereka tetap lestari dan dikenal oleh masyarakat.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran kepada lembaga apapun bahwa untuk menjaga eksistensi maka diperlukan legalitas seperti Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang memiliki Akta Notaris dan Peraturan Bupati sehingga suatu lembaga dapat terus bertahan menjalankan tugasnya. Selain itu, untuk menjaga eksistensi Dewan Kesenian Jember (DKJ) sebagai lembaga yang bertugas meneliti, menggali, dan mengembangkan kesenian daerah mmaupun nasional di kabupaten Jember, membantu usaha-usaha pemerintah kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengembangan kesenian daerah maupun nasional di kabupaten Jember, mengkoordinasikan usaha-usaha dan kegiatan di bidang kesenian dengan instansi yang terkait, memberikan saran dan pertimbangan kepada bupati mengenai kesenian yang ada di kabupaten Jember, serta melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara periodik kepada bupati. Maka, harus bekerja secara sesuaitugas yang telah diberikan. Selain itu, kepentingan para seniman tradisional juga harus lebih diperhatikan karena banyak kesenian tradisional di kabupaten Jember yang membutuhkan bantuan Dewan Kesenian Jember (DKJ).

Melalui penelitian ini penulis juga memperkenalkan bahwa Dewan Kesenian Jember (DKJ) memilki peran penting dalam kontribusi kesenian tradisional di kabupaten Jember. Selain itu, melalui penelitian ini penulis ingin lebih memperkenalkan mengenai Dewan Kesenian Jember (DKJ) kepada masyarakat utamanya para seniman tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akta Notaris Nomor 02 Tahun 2006 tentang Perkumpulan Dewan Kesenian Jember (DKJ) (arsip Gatot Sukarman).
- Bruce J. C. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*, terjemahan oleh Sahat Simamora. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firike, Yoeka. 2015. *Dewan Kesenian Surabaya (1971-1989)*. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Gottschalk, 1985. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- <http://10perwal.majelis.kesenian.dan.dewan.kesenian.pdf> [dikutip pada tanggal 18 Februari 2018]
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/kabupaten-jember/> [dikutip pada tanggal 22 Agustus 2018]
- <https://www.liputan6.com/news/read/54664/macanan-kaduk-kesenian-tertua-jember-terancam-punah> [dikutip pada tanggal 05 Juli 2018]
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Jember Nomor 60 Tahun 2006 tentang Dewan Kesenian Kabupaten Jember [arsip Dewan Kesenian Jember dari Gatot Sukarman].
- Peraturan Walikota Medan Nomor 10 Tahun 2014. *Online* [dikutip pada tanggal 18 Februari 2018].
- Purnama, Yuzar. 2015. Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Jurnal Patanjala*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)

- Purnomo, Heri. 2011. Peranan Pura Mangkunegaran Terhadap Pelestarian Benda-Benda Sejarah (Studi tentang Museum Pura Mangkunegaran). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rustiani, Rinda. 2016. Strategi Kantor Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember Dalam Pemanfaatan Cagar Budaya Sebagai Obyek Pariwisata Di Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2010-2015. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Soepeno, Bambang. Tanpa Tahun. *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UNEJ Press.
- Sulistyo, Wahyu Djoko. 2011. Peranan Sanggar Bima Dalam Upaya Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Kulit. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sundari, Asri. 1987. Ungkapan Tradisional di Daerah Jember. *Laporan Penelitian*. Fakultas Sastra: Universitas Jember.
- Sutarto, Ayu, dkk. *Modul Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Lokal Jawa Timur*. 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sutarto, Ayu, dkk. *Pemetaan Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur: Sebuah Upaya Pencarian Nilai-nilai Positif*. 2008. Jember: Pemprov Jatim dan Kompyawisda Jatim.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Zoebazary, M. Ilham. 2017. *Orang Pendalungan: Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember: Rumah Budaya Pandhalungan.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Sumber Lisan:**

1. Bapak Gatot Sukarman selaku ketua Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2016 dan Dewan Pakar dalam Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021
2. Bapak Eko Suwargono selaku ketua III dalam Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021 dan ketua Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021
3. Bapak Suharsono (Sony Cimoto) selaku wakil sekretaris Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2016 dan ketua I Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021
4. Dr. Moch. Ilham, M.Si. selaku Dewan Pakar Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021
5. Bapak Barlean Bagus Satriyo Aji selaku ketua I Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2015 dan ketua II Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021
6. Bapak Achmad Faridko (Popong) selaku ketua bidang kesenian modern Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2006-2015, koordinator seni teater Dewan Kesenian Jember (DKJ) periode 2016-2021
7. Bapak Tris selaku seniman Ludruk di Kreongan
8. Bapak Haris selaku pengiring musik dan seniman Gandrung maupun Janger serta pengrajin alat musik tradisional di Patrang
9. Bapak Eddy selaku dalang wayang kulit di kecamatan Ambulu
10. Bapak Bambang Insriyono, seniman janger di Jember

## Lampiran 1. Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis Dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Sejarah kelembagaan lokal	Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015	a) Jenis penelitian: sejarah b) Sifat penelitian: lapang	4) Bagaimana latar belakang lahirnya Dewan Kesenian Jember (DKJ)? 5) Bagaimana peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam upaya pelestarian kesenian tradisional?	1. Sumber lisan: wawancara 2. Sumber tertulis: Peraturan Bupati , Akta Notaris dan daftar kegiatan Dewan Kesenian Jember tahun 2011/2012 3. Sumber Benda: CD dan foto 4. Sumber sekunder: para mahasiswa dan masyarakat Jember, perpustakaan Universitas Jember, perpustakaan Prof. Ayu Sutarto, dan Yoeka Firike	a. Metode penelitian dengan langkah: - pemilihan topik, - pengumpulan sumber, - verifikasi (kritik sejah, keabsahan sumber), - interpretasi: analisis dan sintesis, - penulisan b. Pendekatan: pendekatan sosiologi organisasi c. Teori: teori peranan ( <i>role</i> )

**Lampiran 2. Foto Dokumentasi Wawancara dan Arsip**



Gambar 2.1 wawancara dengan Bapak Eko Suwargono



Gambar 2.2 wawancara dengan Bapak Gatot Sukarman



Gambar 2.3 foto pendiri Dewan Kesenian Jember (DKJ) bersama Bupati Djajal



Gambar 2.4 wawancara dengan bapak Barlean Bagus Satrio Aji

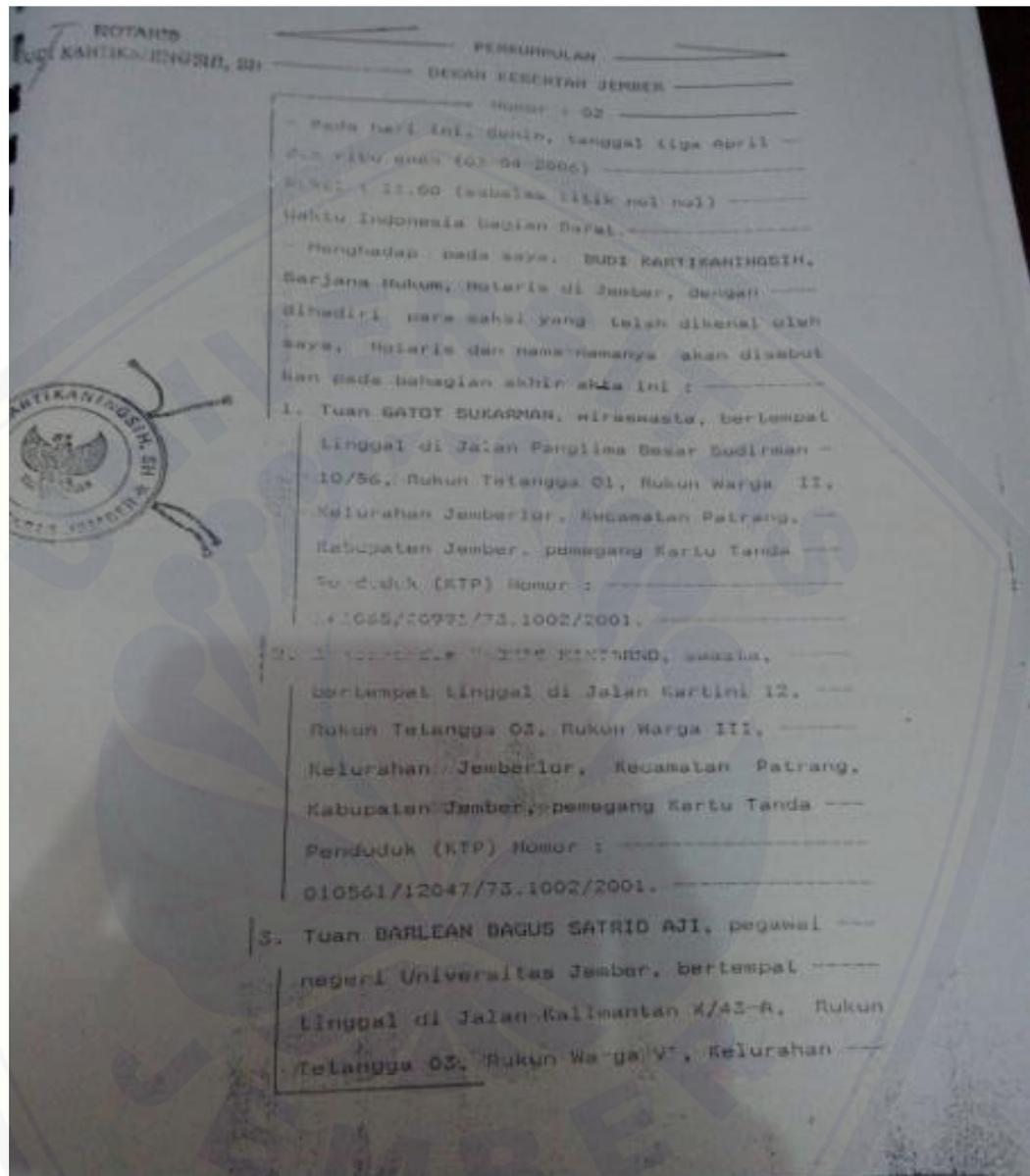


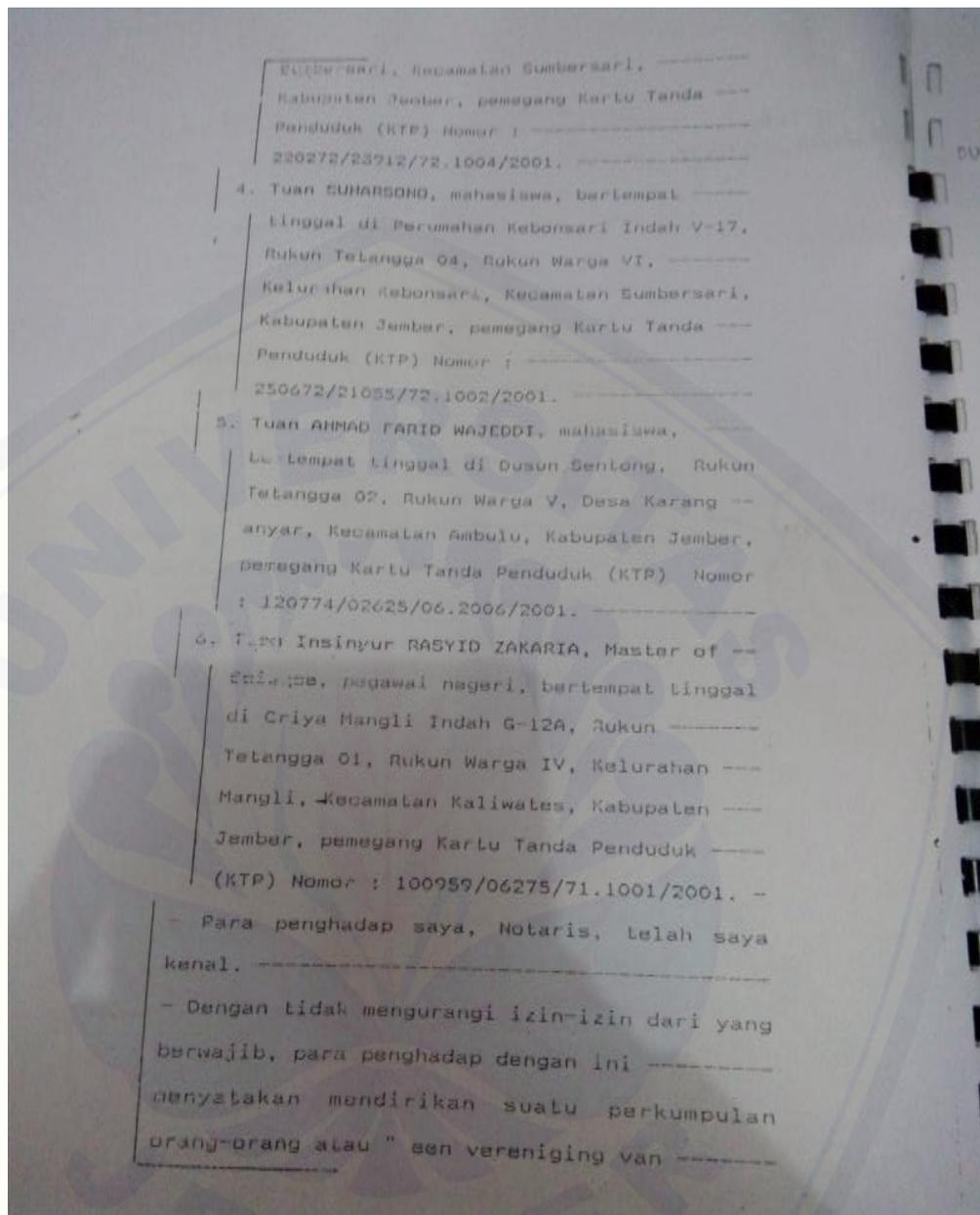
Gambar 2.5 wawancara dengan bapak Sumarto seniman can macanan kadduk

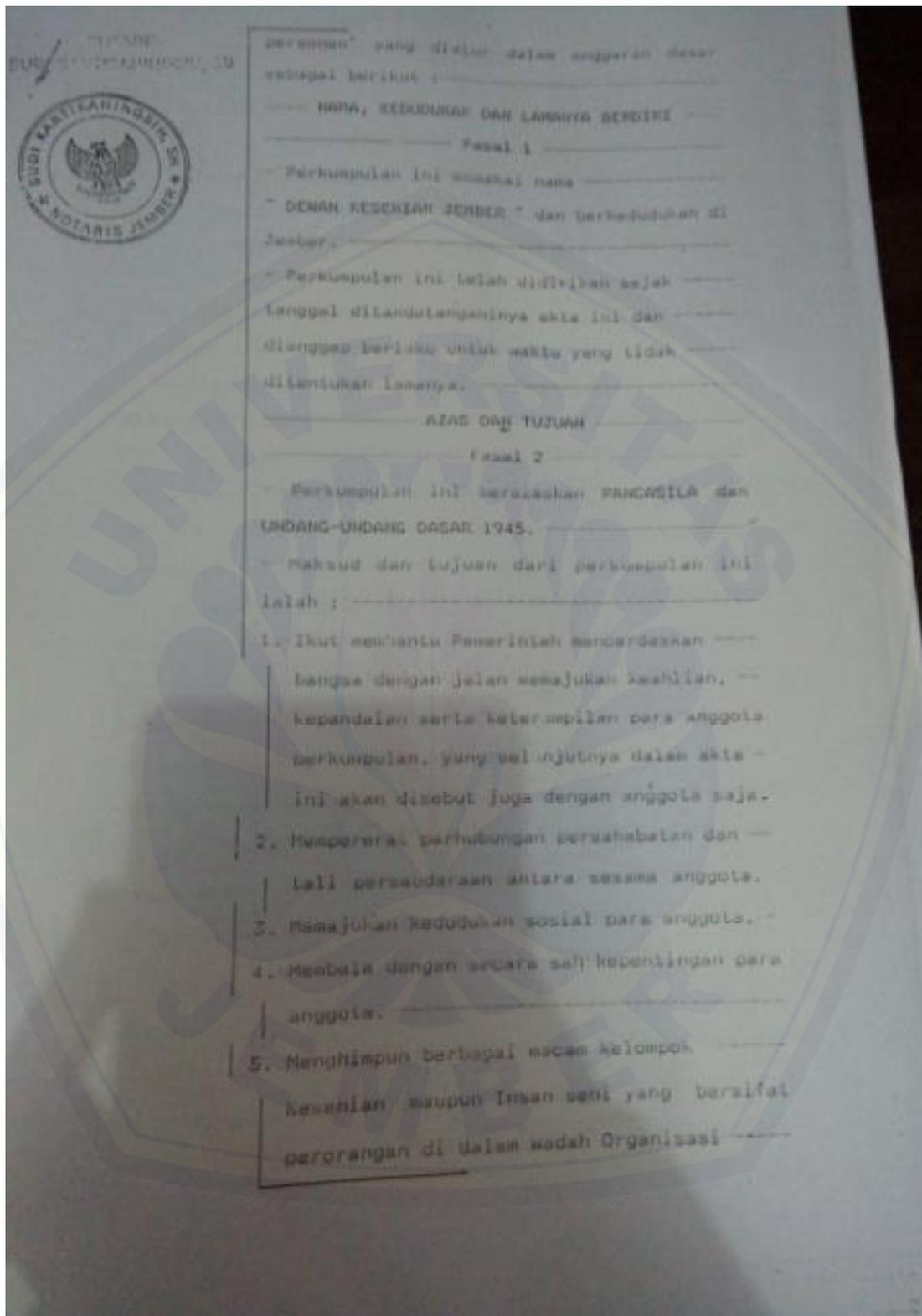


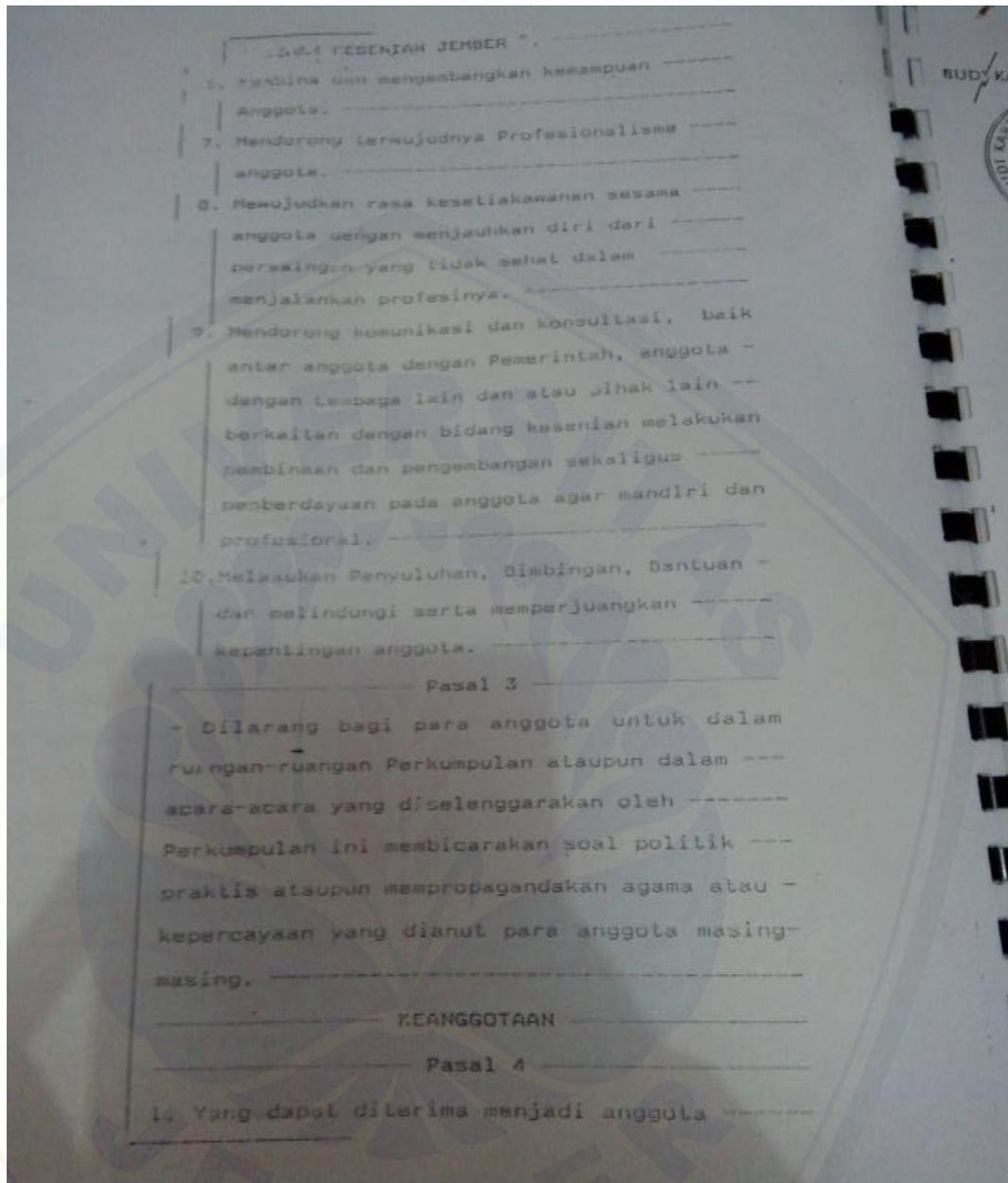
Gambar 2.6 wawancara dengan bapak Bambang Insriyono seniman janger

Gambar 2.7 Akta Notaris









5. Diberhentikan oleh Rapat Umum Anggota --  
Perkumpulan atas usul pengurus -----  
Perkumpulan atas dasar alasan melanggar-----  
Anggaran Dasar Perkumpulan dan atau -----  
mencemarkan nama baik Perkumpulan. -----  
Anggota yang bersangkutan harus diberi -----  
hak untuk membela diri dalam Rapat Umum-----  
Perkumpulan. -----

#### HAK-HAK DAN KEWAJIBAN PARA ANGGOTA

##### Pasal 7

Tiap anggota Perkumpulan mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut :

1. Tiap anggota mempunyai hak memilih Anggota Pengurus.
2. Tiap anggota mempunyai hak untuk dipilih menjadi Anggota Pengurus.
3. Tiap anggota mempunyai hak untuk mengeluarkan suara.

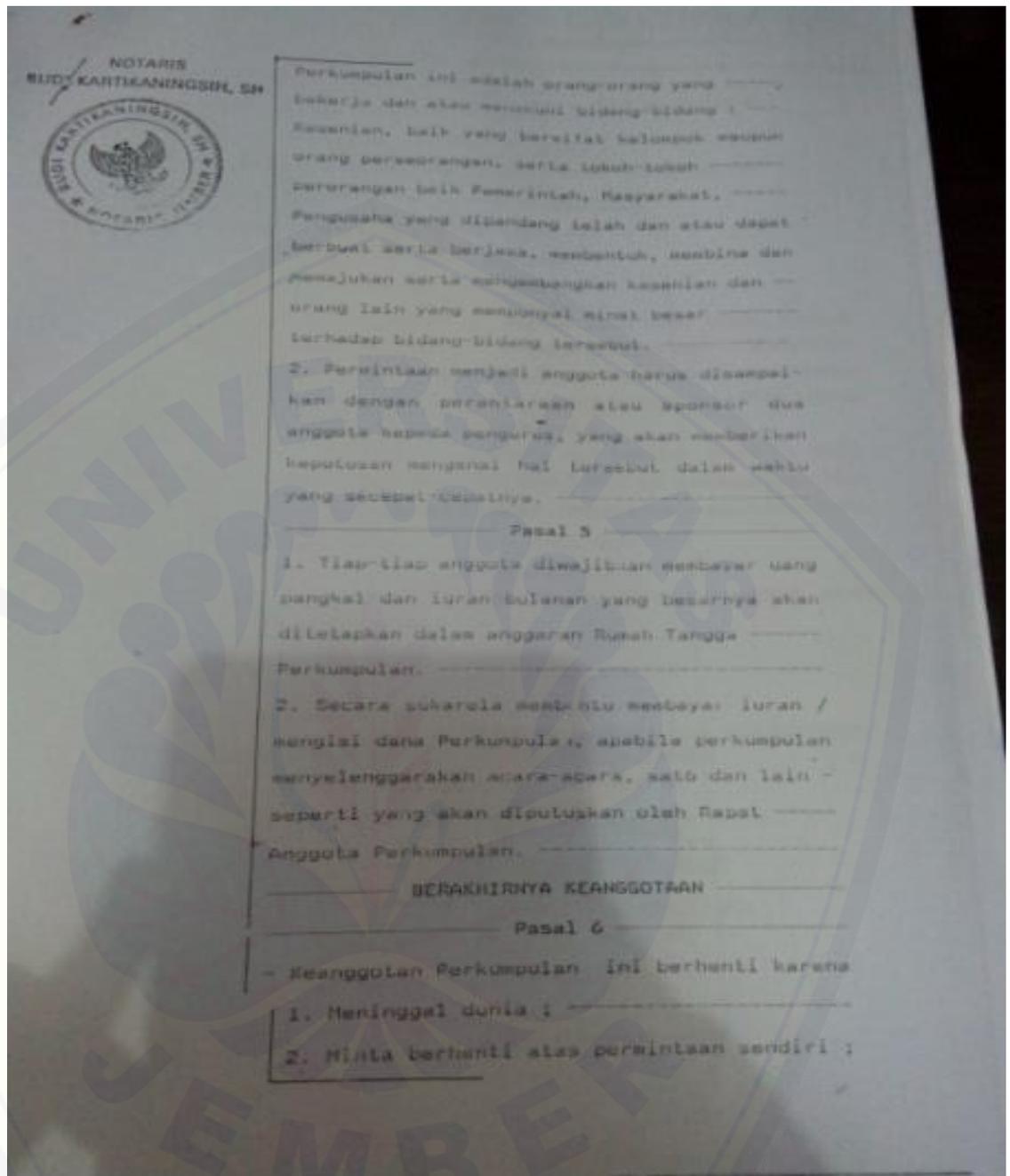
#### BADAN PENGURUS

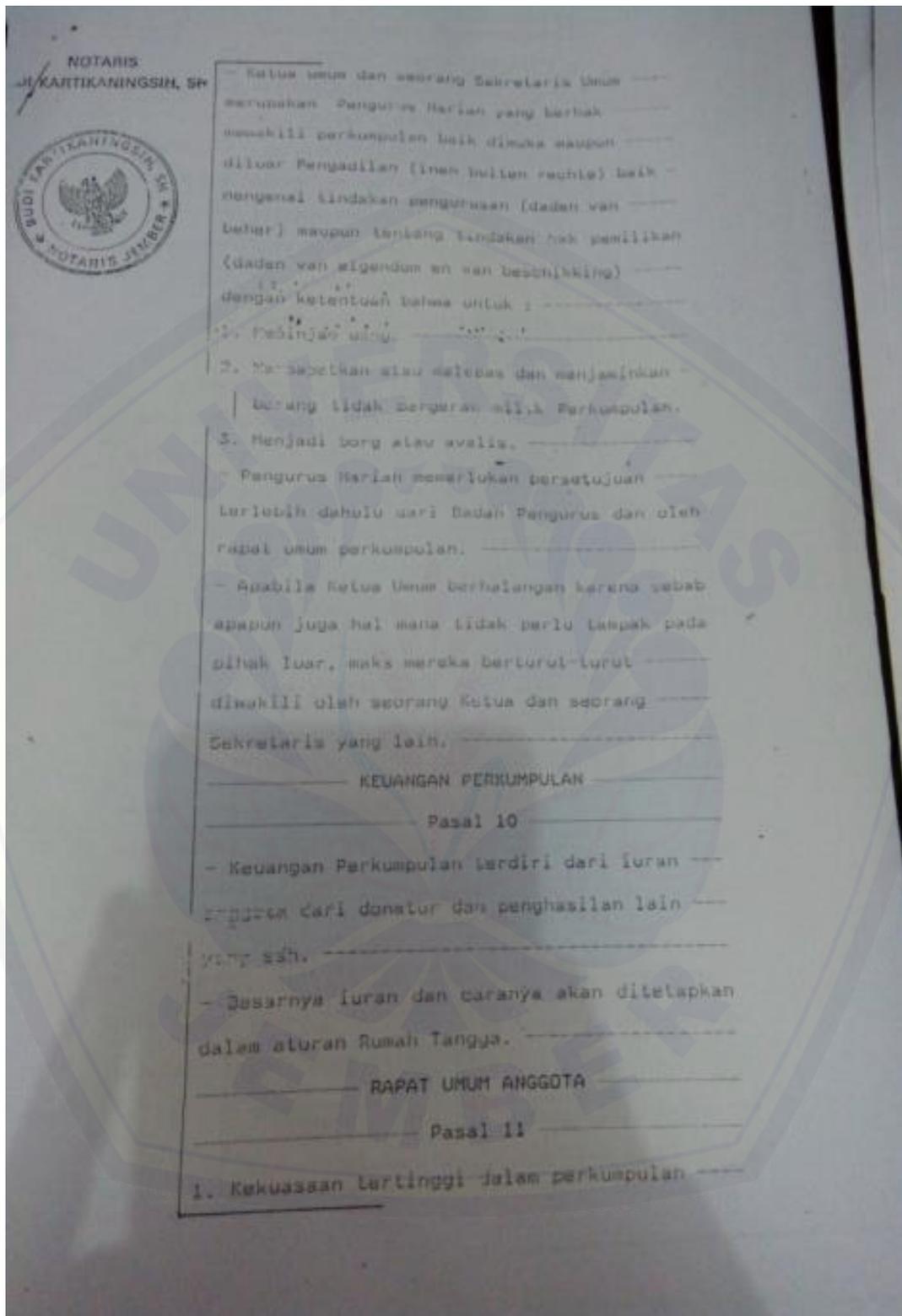
##### Pasal 8

1. Perkumpulan dipimpin oleh Badan Pengurus yang terdiri dari seorang Ketua Umum, seorang atau lebih Ketua, seorang atau lebih Sekretaris, seorang atau lebih Bendahara dan seorang atau lebih Pembantu Pengurus.
2. Para Anggota pengurus diangkat oleh rapat umum Perkumpulan untuk waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali.

#### KEKUASAAN BADAN PENGURUS

##### Pasal 9





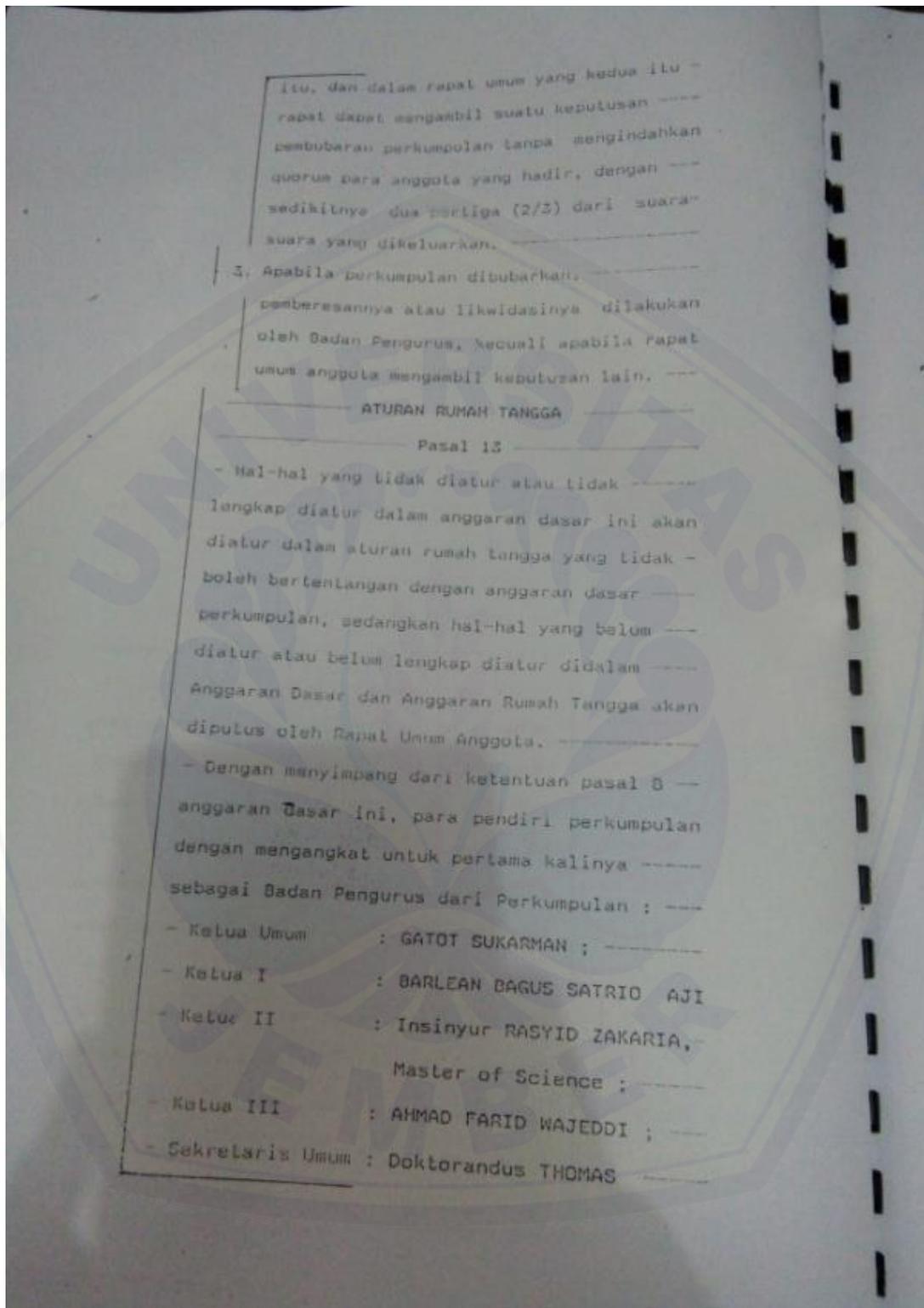
- dipegang oleh Rapat Umum Anggota  
(Algemene leden vergadering).
2. Rapat Umum Tahunan para anggota diadakan setiap tahun sekali paling lambat pada bulan Desember dalam satu tahun anggaran.
  3. Badan Pengurus berhak mengadakan Rapat Umum Anggota luar biasa apabila hal sedemikian itu dianggap perlu.
  4. Cara-cara mengadakan rapat umum anggota ditetapkan dalam anggaran Rumah Tangga Perkumpulan.
  5. Rapat Umum Anggota dipimpin oleh Ketua Umum dan apabila karena apapun berhalangan diwakili oleh seorang Ketua dan apabila salah seorang Ketua juga berhalangan oleh salah seorang pengurus lainnya yang hadir dan apabila tidak ada pengurus anggota hadir pada saat diadakan Rapat Umum diwakili oleh salah seorang anggota yang hadir.
  6. Badan Pengurus wajib mengadakan rapat umum anggota apabila sedikitnya dua puluh lima orang anggota mengajukan permintaan kepada Badan Pengurus untuk mengadakan rapat umum anggota dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.
  7. Dalam hal yang sedemikian itu, maka pengurus wajib mengadakan rapat yang dimintanya itu dalam satu bulan setelah menerima surat itu.

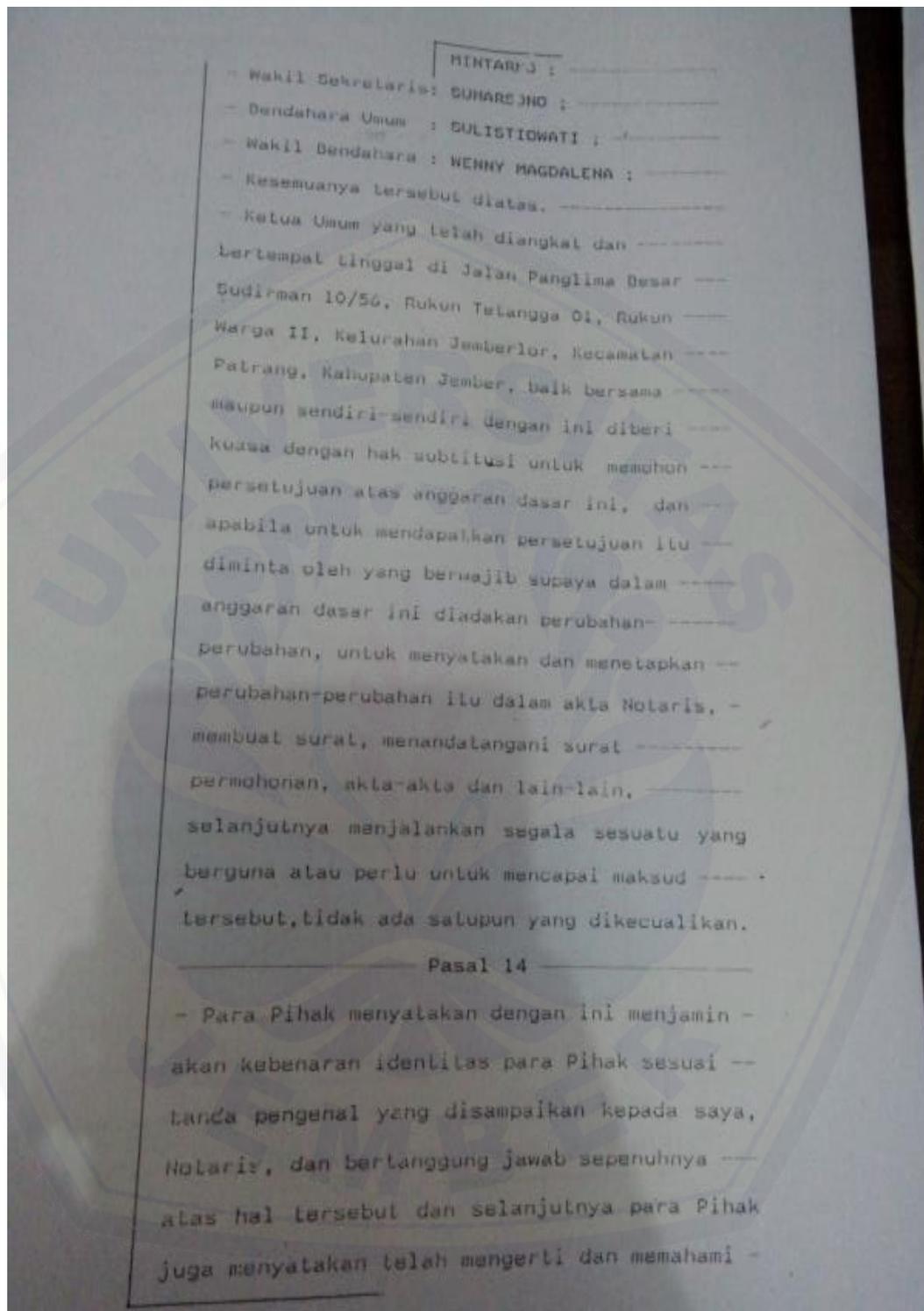
9. Apabila badan pengurus melalaikan untuk mengadakan rapat dalam tempo yang ditetapkan dalam ayat di atas, maka para pemohon berhak mengadakan rapat sendiri, rapat mana akan dipimpin oleh seorang anggota perkumpulan, antara para anggota yang hadir dan berhak mengambil keputusan yang sah sesuai Anggaran Dasar perkumpulan.

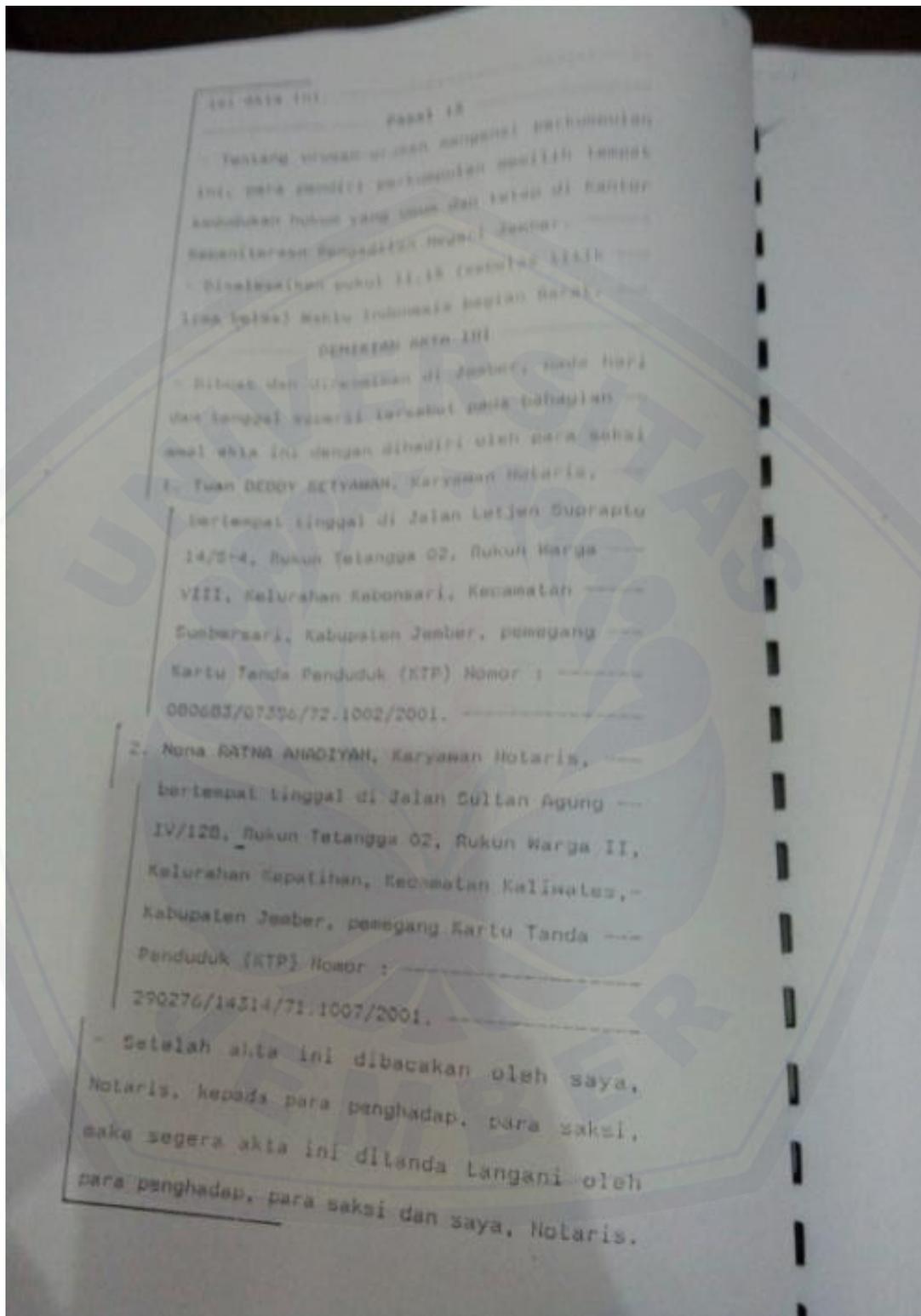
#### PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PEMBUBARAN

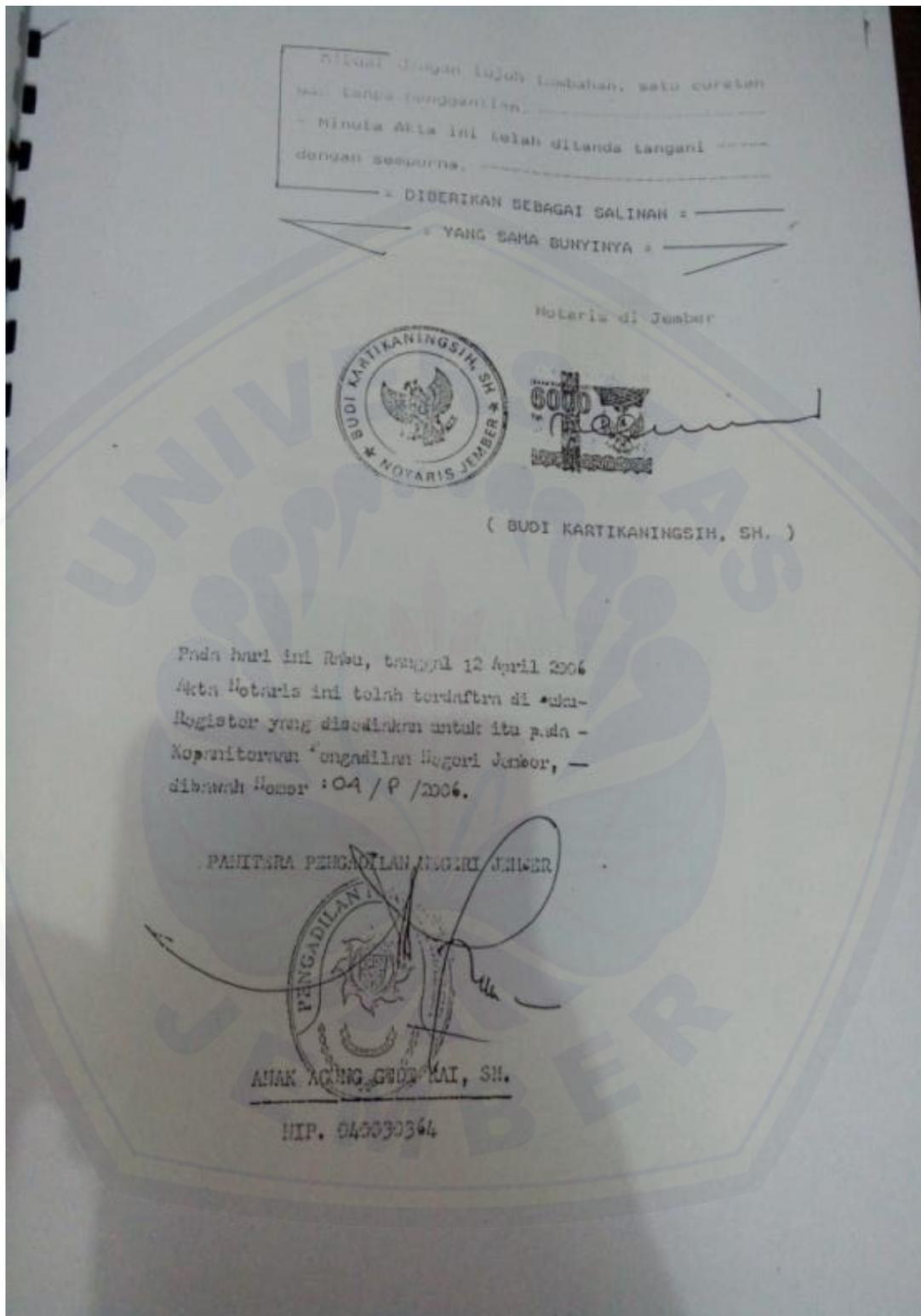
##### Pasal 12

1. Perubahan Anggaran Dasar dan pembubaran perkumpulan ini hanya dapat dilakukan dengan keputusan Rapat Anggota, keputusan mana harus diambil dalam suatu Rapat Umum Anggota yang semula diadakan untuk hal itu dan dihadiri oleh sedikitnya separuh anggota perkumpulan yang masih ada dengan sedikitnya dua pertiga dari suarastuara yang dikeluarkan dari para anggota yang menghadiri rapat umum pembubaran tersebut. Khusus untuk rapat pembubaran itu anggota yang mempunyai hak suara dapat mengeluarkan suaranya mengenai pembubaran sebelum waktunya itu, dengan menggunakan surat kuasa.
2. Apabila dalam rapat umum pembubaran yang pertama diadakan itu anggota perkumpulan yang hadir tidak memenuhi quorum yang ditetapkan, maka dalam waktu satu bulan harus diadakan rapat umum yang kedua untuk









Gambar 2.8 proposal pengajuan dana hibah kegiatan festival musik patrol tahun 2011

FESTIVAL MUSIK PATROL 14 OKTOBER 2011			
I.	RESEKRETARIATAN	Rp.	300.000
II.	PUBLIKASI		
	1 POSTER 200 Lbr x 2500	Rp.	500.000
	2 BALIHO (2x4m) 4xRp. 150.000	Rp.	600.000
	3 Ongkos Pemasangan	Rp.	300.000
III.	DEKORASI	Rp.	1.500.000
IV.	UANG LELAH DEKORATOR	Rp.	300.000
V.	TROPHY 5Buah/1Set	Rp.	1.500.000
VI.	Dana Pembinaan		
	5 x Rp. 300.000	Rp.	1.500.000
VII.	3 Orang Juri @ Rp. 250.00	Rp.	750.000
VIII.	Sound System	Rp.	2.000.000
IX.	Panggung (6x8m)	Rp.	1.500.000
X.	1 Shirt Panitia 15 x Rp. 50.000	Rp.	750.000
XII.	Konsumsi Panitia		
	15 x Rp. 10.000 x 2	Rp.	300.000
	TOTAL	Rp.	<u>12.000.000</u>

Gambar 2.9 Lampiran dana hibah yang diterima Dewan Kesenian Jember Tahun 2012

085749307219  
 085871179067  
 08525883509

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI JEMBER  
 Nomor  
 Tanggal

LAMPIRAN PENGGUNAAN BELANJA HIBAH PADA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
 KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012

NO	URAIAN	SKPD YANG BERTANGGUNGJAWAB	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp.)	JUMLAH (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7
I.	BELANJA HIBAH					317.684.000,00
I.3.	Belanja Hibah kepada Kelompok Masyarakat/Perorangan					271.684.000,00
	Pengurus JFC	Jember, Kab. Jember	1	Lembaga	✓ 271.684.000,00	271.684.000,00
	Kel. Panembromo "Rukun Wargo"	Dsn. Krajan Desa Umbulrejo Kec. Umbulsari	1	Kelompok	✓ 4.000.000,00	4.000.000,00
	Kel. Al Jidori "Rajawali"	Dsn. Krajan Desa Umbulrejo Kec. Umbulsari	1	Kelompok	✓ 4.000.000,00	4.000.000,00
	Kel. Orkes "Ardista"	Dsn. Sukomakmur Desa Mundurejo Kec. Umbulsari	1	Kelompok	✓ 3.000.000,00	3.000.000,00
	Grup Seni Patrol "Indonesia Rava"	Kel. Teagal Besar Kec. Kaliwates	1	Kelompok	✓ 10.000.000,00	10.000.000,00
	Kel. Musik Tradisional "Kipas"	Dsn. Krajan Ds. Tanggul Kulon Kec. Tanggul	1	Kelompok	✓ 10.000.000,00	10.000.000,00
	DKJ 2011		1	Lembaga	3.500.000,00	3.500.000,00
	UKM Reog Sardulo Anorogo	Jl. Kalimantan III/1 Jember	1	Lembaga	3.500.000,00	3.500.000,00
	UKM Kesenian UNEJ	Jl. Kalimantan I/1 Jember	1	Lembaga	3.000.000,00	3.000.000,00
	Macan kaduk BINTANG TIMUR	Jl. Kalimantan Jember	1	Lembaga	3.000.000,00	3.000.000,00
	Sanggar Seni BROJO MUKTI	Jl. Dharmawansa Rambipuji	1	Lembaga	3.000.000,00	3.000.000,00
	Sanggar Seni LARAS AGUNG	Desa Jatiagung Kec. Gumukmas	1	Lembaga	2.000.000,00	2.000.000,00

DKJ 5.1.4.05.01  
 JFC 5.1.4.06.01  
 dan lain lain dari JFC

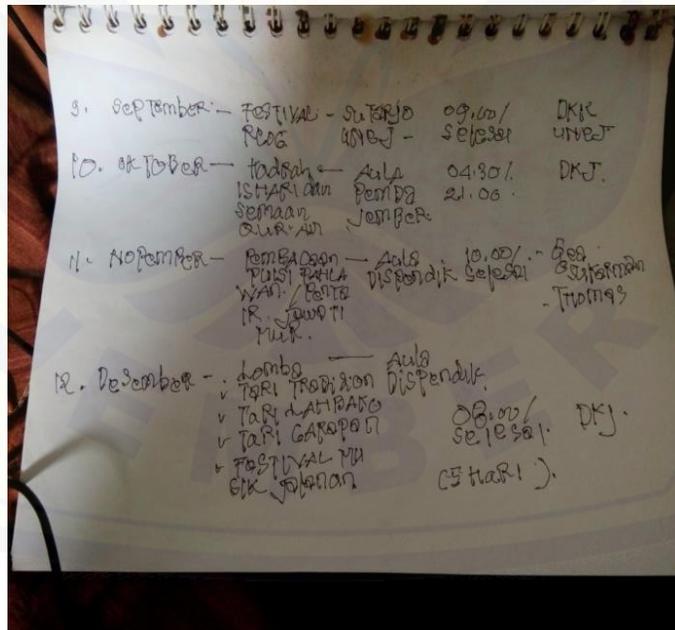
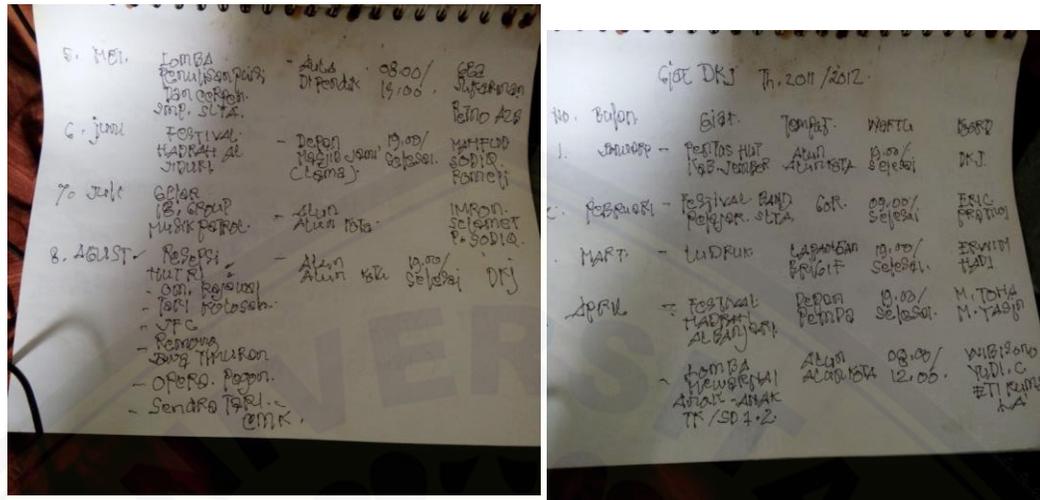
Bli hibah kepd. badan / kantor / lembaga / masyarakat / perorangan  
 Sekretaris Kabupaten Jember

BUPATI JEMBER,  
 ttd  
 MZA DJALAL

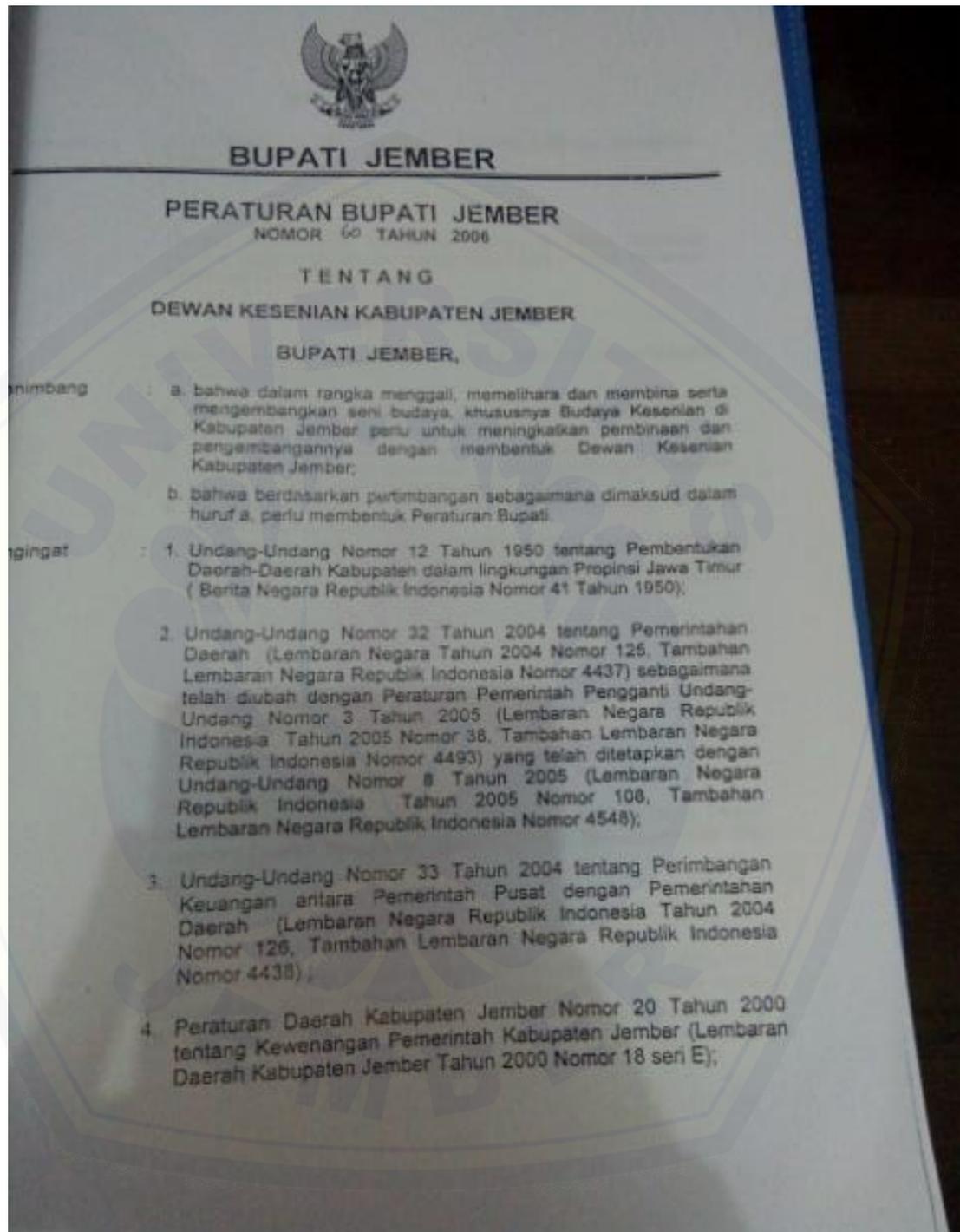
Salinan sesuai dengan aslinya  
 a.n. SEKRETARIS KABUPATEN  
 ASISTEN PEMERINTAHAN

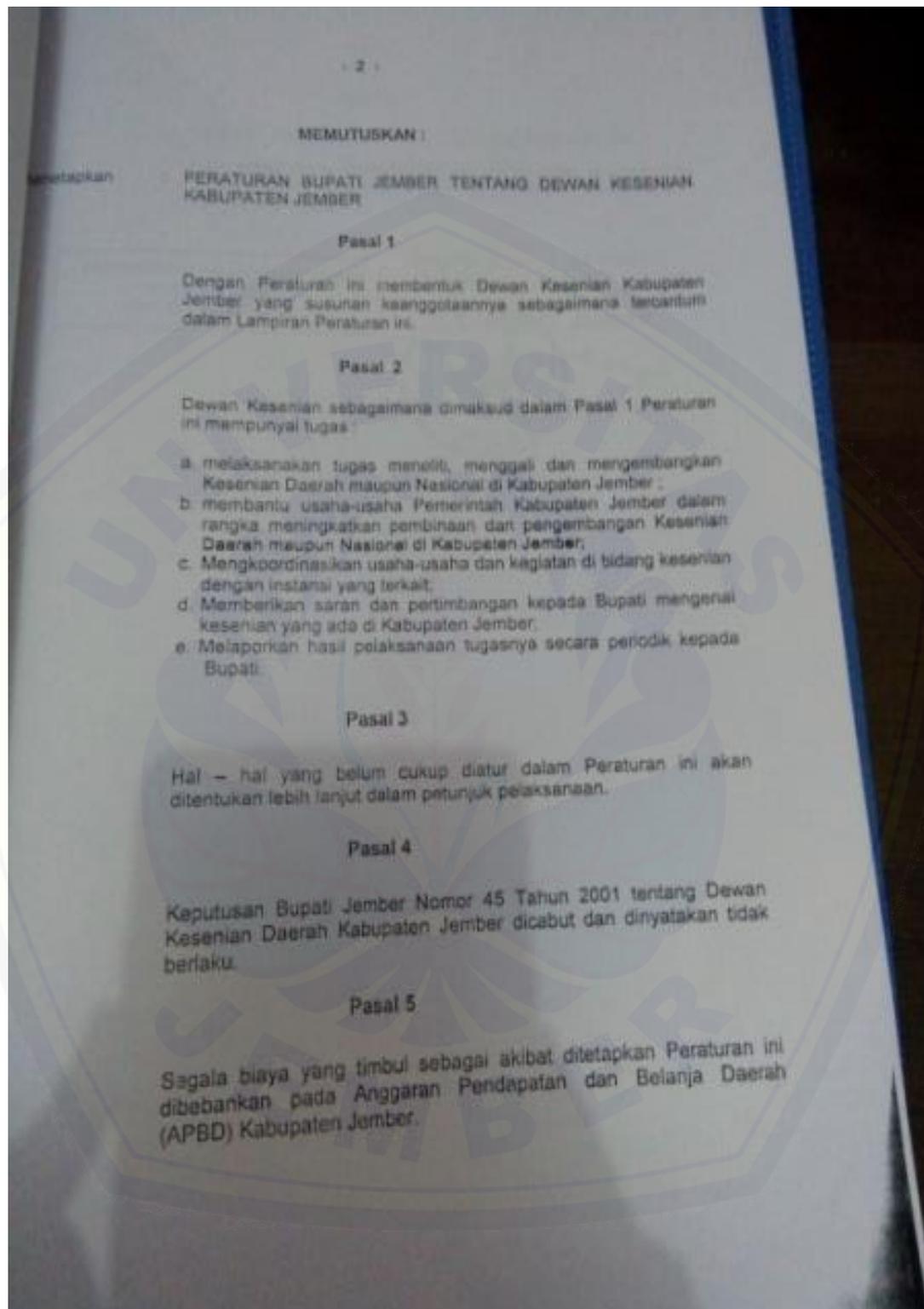
Halaman 1

Gambar 2.10 Catatan kegiatan Dewan Kesenian Jember (DKJ) tahun 2012



Gambar 2.11 Peraturan Bupati





- 3 -

**Pasal 6**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan;

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Jember.

DIUNDANGKAN DALAM BERITA DAERAH  
KABUPATEN JEMBER  
TGL 13-7-2006 No. 60

Disahkan di Jember  
pada tanggal : 13 Juli 2006



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI JEMBER  
NOMOR : 60 TAHUN 2006  
TANGGAL : 13 Juli 2006

**SUSUNAN KEANGGOTAAN DEWAN KESENIAN  
KABUPATEN JEMBER**

JABATAN	NAMA
Ketua Umum	GATOT SUKARMAN ✓
Ketua - I	BARLEAN BAGUS SATRIO AJI ✓
Ketua - II	Ir. RASYID ZAKARIA MM, MSc
Ketua - III	Drs. EKO SUWARGONO M.Hum ✓
Ketua - IV	Drs. BAMBANG SUWLOLO, SH, MSc ✓
Sekretaris Umum	Drs. THOMAS M SOEKARNO ✓
Wakil Sekretaris	SUHARSONO ✓
Bendahara Umum	SULISTYOWATI ✓
Wakil Bendahara	WENNY MAGDALENA
<b>A. BIDANG SENI KEAGAMAAN</b>	
Ketua	SUDARYONO, S.pd
Koordinator Seni Islami	Ustadz ISHAQ
Koordinator Seni Nasrani	Drs. AGUNG
Koordinator Seni Hindu & Budha	NENGAH
Koordinator Seni Konghucu	IWAN
Koordinator Seni Kepercayaan	M. SOEGIYONO
<b>B. BIDANG SENI TRADISIONAL</b>	
Ketua	MBAH KARNO
Koordinator Seni Reog ✓	JARKASI
Koordinator Seni Ludruk ✓	SUTOMO
Koordinator Seni Janger ✓	HERIYANTO ✓
Koordinator Seni Lenggur ✓	EDY PAKUSARI
Koordinator Seni Jarangan ✓	WAHYU
Koordinator Seni Ketoprak ✓	SUSILO
Koordinator Seni Karawitan ✓	DWI RAHARJO, S.Sn
Koordinator Seni Musik Patroli ✓	ACHMAD SHODIQ
Koordinator Seni Wayang Kulit ✓	ANDIK BISONO
Koordinator Seni Jaran Kepak ✓	MUNASIT
Koordinator Seni Macapat ✓	PONARI
Koordinator Seni Can Macanan Kaduk ✓	GUNAWAN
Koordinator Seni Kerajinan ✓	EVI
<b>C. BIDANG SENI MODERN</b>	
Ketua	ACHMAD FARIDKO
Koordinator Seni Tari ✓	NININ
Koordinator Seni Film ✓	Drs. DIDIK, S
Koordinator Seni Suara ✓	YOHANES
Koordinator Seni Rupa ✓	YUDI CONDRO
Koordinator Seni Sastra ✓	Drs. RAHARJO UNTUNG
Koordinator Seni Musik ✓	NANANG B
Koordinator Seni Teater ✓	SUHARSONO
Koordinator Seni Foto Grafi ✓	AGUNG K, S.Pd
Koordinator Seni Drum Band	Dr. CHOLID BHACTIR
Koordinator Seni IPB1	Dra. ENDANG
Koordinator Seni Fashion	SUYANTO
- 2 -	
<b>D. BIDANG SHOWBIZ, ENTERTAINMENT, EXPO</b>	
Ketua	THOMAS SRB
Koordinator Showbiz ✓	JAROT PURBAYA
Koordinator Entertainment	MIRZA RASAYID
Koordinator Expo	Drs. BAGUS RESTYADI
<b>E. BIDANG KELEMBAGAAN &amp; KEMITRAAN</b>	
Ketua	Drs. H. ABDUL KADIR MSI
Koordinator Pemerintahan	LOLIK DWI CAHYONO
Koordinator Swasta	RUDYANTO
Koordinator Lembaga	Drs. NANANG
<b>F. BIDANG KOPERASI &amp; KESEJAHTERAAN</b>	
Ketua	Dra. SRI MAHMUDAH ✓
Koordinator Koperasi	NINIK PARWATI, SE
Koordinator Kesejahteraan	ANTON KURNIAWAN
<b>G. BIDANG HUKUM &amp; PERPAJAKAN</b>	
Ketua	HERI WAHYUDIONO, SH
Koordinator Hukum	RAWUH BAHAGIA, SH
Koordinator Perpajakan	Drs. SUPRIYANTO
<b>H. BIDANG PENELITIAN &amp; PENGEMBANGAN</b>	
Ketua	IMAN SULIGI, BA
Koordinator Penelitian	Drs. DIDIK, S
Koordinator Pengembangan	Drs. WIBISONO
Koordinator Pelatihan	AMIK
<b>I. BIDANG PROPERTY &amp; UMUM</b>	
Ketua	AMIR FAISOL
Koordinator Inventarisasi	ERWIN RB
Koordinator Perlengkapan	HERI JUNAIDI
<b>J. BIDANG ARSIP &amp; PERPUSTAKAAN</b>	
Ketua	DIDIK ✓
Koordinator Arsip	Drs. BUDI HARSONO
Koordinator Perpustakaan	Drs. ABDUL MU'IS
<b>K. BIDANG DOCUMENTARY</b>	
Ketua	BENNY, S.Psi ✓
Koordinator Liputan	LUKY
Koordinator News	ANTON KURNIAWAN
<b>L. BIDANG PUBLIC RELATIONS</b>	
Ketua	HERI SURYA
Koordinator 1	LUKITO
Koordinator 2	IRMA SRI ARIANI, S.Sos



BU BUPATI JEMBER,  
MZA DJALAL  
JEMBER

Gambar 2.12 Lampiran dana hibah Dewan Kesenian Jember (DKJ) tahun 2013 yang tidak cair

REKAPITULASI PENERIMA, ALAMAT DAN BESARAN  
HIBAH TAHUN ANGGARAN 2013

SKPD : KANTOR PARIWISATA

NO.	NAMA PENERIMA	JUMLAH (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
<b>I.</b>	<b>TOTAL</b>	<b>653,000,000</b>	
<b>1.</b>	<b>Belanja Hibah kepada Masyarakat</b>	<b>623,000,000</b>	
	- Pengurus JFC	Jl. Madura Jember 450,000,000	Cair
	- Seni Hadrah Babussalam	Jl. Karimata 184 Kel. Sumbersari Kec. Sumbersari 5,000,000	Cair
	- Sanggar Seni Kendang Patrol Kentongan	Ds. Klatakan Kec. Tanggul 5,000,000	Belum ajukan proposal
	- Sanggar Seni Teater Blagador	Gumukcabe Jambuan Kel. Antirogo Kec. Sumbersari 5,000,000	Cair
	- Kel Kesenian Pencak Silat " Banser Pelopor "	Dsn. Tenggir Timur Desa Jelbuk Kec. Jelbuk 25,000,000	Cair
	- Group Musik " Bahana Sawung Galing "	Desa Pakusari Kec. Pakusari 17,500,000	Cair
	- Kel. Ongkes Melayu " Santana "	Dsn. Krajan Desa Umbulrejo Kec. Umbulsari 40,000,000	Cair
	- Kel. Sepeda Kuno " Umbulrejo "	Dsn. Sidomulyo Desa Umbulrejo Kec. Umbulsari 7,500,000	Cair
	Banser Pelopor "Rantai Alam" (Pencak Silat)	Dsn. Gumitir RT.06/RW.02 Kamal Arjasa 3,000,000	Belum ajukan proposal
	- Kel. Kesenian Kendang Kempul " Sekar Wangi "	Jl. Jambu Patrang Jember 5,000,000	Cair
	- Kel. Seniman Gamelan Jawa	Dsn. Blater Desa Andongsari Kec. Ambulu 10,000,000	Cair
	- Komunitas Belajar Ledokombo (TANOKER)	Kecamatan Ledokombo 50,000,000	Cair
		<b>30,000,000</b>	
<b>2.</b>	<b>Belanja Hibah kepada Organisasi</b>	<b>30,000,000</b>	Belum ajukan proposal
	- Dewan Kesenian Jember (DKJ)	Jl. Kartini No. 12 Jember 30,000,000	

Gambar 2.13 Proposal pengajuan dana hibah untuk kegiatan apresiasi tradisional dan musik patrol tahun 2014



**APRESIASI TRADISIONAL**

**SARANA EVEN**

No.	Jenis Kegiatan	Rincian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Apresiasi Seni Dan Budaya	Panggung pagelaran 14x8m	Unit/hr	1x1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
		Sound system	Unit/hr	1x1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
		Dekorasi panggung	Set	1	Rp 200.000	Rp 2.000.000
		Lighting	Unit/hr	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
		Dokumentasi vcd/foto	Paket	4	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
		Hr pelaku	group		Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
Jumlah subtotal						Rp 14.000.000

**Konsumsi**

No.	Jenis Kegiatan	Rincian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1		Panitia peserta, keamanan, perlengkapan,	Kotak	1x105x1	Rp 15.000	Rp 1.575.000
		Snack tamu VIP	Paket/hr		Rp 425.000	Rp 425.000
		Jumlah subtotal				
Jumlah total keseluruhan						Rp 16.000.000

*Konsumsi*

No.	Jenis Kegiatan	Rincian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1		Panitia dan juri	Kotak/hr	2x15x1	Rp 15.000	Rp 450.000
		Keamanan	Kotak/hr	2x10x1	Rp 15.000	Rp 300.000
		Snack tamu VIP	Kotak/hr		Rp 400.000	Rp 400.000
Jumlah subtotal						Rp 1.150.000
Jumlah total keseluruhan						Rp 14.000.000
Empat Belas Juta Rupiah						

11 September 2013  
Dewan Kesenian Jember  
DKJ

KETUA  
*Gatot Sukarman*  
GATOT SUKARMAN



SEKRETARIS  
*Barlean Bagus Satrio Aji*  
BARLEAN BAGUS SATRIO AJI

**Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

1. Apa yang Anda ketahui tentang peran Dewan Kesenian Jember?
2. Bagaimana cara yang dilakukan Dewan Kesenian Jember untuk melindungi kesenian tradisional?
3. Bagaimana cara yang dilakukan Dewan Kesenian Jember untuk mengembangkan kesenian tradisional?
4. Bagaimana cara yang dilakukan Dewan Kesenian Jember untuk memanfaatkan kesenian tradisional?
5. Berapa kali Dewan Kesenian Jember terlibat dalam kegiatan kesenian di Jember?
6. Kegiatan apa saja yang melibatkan Dewan Kesenian Jember?
7. Apa yang dilakukan Dewan Kesenian Jember selama tahun 2006-2015 terhadap seniman dan kesenian tradisional?
8. Apakah keberadaan Dewan Kesenian Jember memiliki pengaruh terhadap kehidupan kesenian para seniman tradisional?
9. Bagaimana pengaruh Dewan Kesenian Jember terhadap kehidupan kesenian para seniman tradisional?
10. Bagaimana peran Dewan Kesenian Jember terhadap kehidupan kesenian para seniman tradisional?

#### Lampiran 4. Hasil Wawancara

1. Nama Informan: Eko Suwargono

Hari, tanggal: Kamis, 23 November 2017

Hasil wawancara

DKJ (Dewan Kesenian Jember) dibentuk sebagai lembaga konsolidator, fasilitator, pemberdayaan, pelestarian, pengembangan seni budaya yang ada di Jember. Supaya ada lembaga non pemerintah tapi berada di bawah pertanggungjawaban pemerintah yang bisa mengkonsolidasi, pengembangan, melestarikan dan memberdayakan seni budaya yang ada di Jember.

Peran DKJ:

a. Konsolidator: berasal dari konsolidasi, pengkonsolidasi

Melakukan hubungan dengan berbagai macam potensiseni budaya, seperti sanggar, kelompok, individual. Saling melakukan komunikasi, seperti ludruk yang kita kunjungi paguyubannya hampir setiap minggu. Seperti kesenian yang hampir punah seperti macapat untuk mengetahui bagaimana perkembangannya dan mengapa peminatnya menjadi sedikit. Dan juga kesenian yang lain seperti jaranan, hadrah, karawitan, keroncong dan lain-lain. Mengkonsolidasi berarti berkonsultasi saling memberikan pendapat, seperti mengapa sulit berkembang dan potensi untuk berkembang seperti apa. Ada 21 bidang di dkj untuk mengkonsolidasi bidang masing-masing.

Kendala dari kesibukan seniman dan seniwati, dan juga pemahaman dari para seniman pinggiran tentang eksistensi mereka sehingga memperlambat konsolidasi dan informasi yang didapat kurang maksimal.

Jarak yang jauh menjadi kendala karena butuh stamina yang kuat serta logistik. Tapi itu tidak terlalu dibaratkan. Yang paling mendasar adalah take and give, informasi yang kita harapkan kurang nyambung sehingga harus memberikan penjelasan sesuai bahasa mereka

- b. Fasilitator: seniman sangat sulit untuk berekspresi dan berkreasi dan berat untuk membiayai kelompoknya, sehingga dkj memberikan ruang publik untuk salah satu kelompok seni untuk tampil. Seperti di payangan, sendra tasik yaitu gabungan cabang seni. Lewat ruang publik digalang untuk kemungkinan-kemungkinan dana ataupun logistik dari pihak-pihak yang peduli terhadap seni. Memfasilitasi komunikasi seniman pinggiran dengan pihak pemerintahan seperti dinas pariwisata, dinas pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa sehingga ada jalinan/hubungan antara pemerintah dan rakyat.

Memfasilitasi untuk bisa berekspresi

Memfasilitasi untuk berdaya/hidup

Memfasilitasi untuk membangun jaringan

Kendala yang berat yaitu menciptakan ruang publik

1. Memiliki cukup logistik untuk menciptakan ruang publik
  2. Titik yang menjadi medan magnet (magnet)
  3. Mengundang seniman daerah karena pikiran mereka yaitu ditanggap (diberi uang), sehingga dkj harus menjelaskan bahwa ini untuk kepentingan para seniman juga
- c. Pemberdayaan: yng dulunya tidak dikenal menjadi dikenal, yang tidak diminati menjadi diminati. Yang dulunya tidak memahami teknik yang lebih kontemporer/modern. Mengadakan workshop seni pertunjukan, sehingga jika dulu berkualitas tradisional menjadi tradisional modern, seperti pola tari atau gerak jaranan seperti klau di jember mngutamakan kesurupan sehingga kita mnecoba untuk menciptakan komposisi blocking tarian supaya harmonis.

- d. Pengembangan: disediakan ruang publik yang lebih luas, mengembnagkan seni lebih luas. Desaantirogo (bolosrewu jaranan barong) digelar di payangan.
- e. Pelestarian: mencoba untuk menjaga agar seni yang ada tidak punah, mempromosikan

2. Nama Informan: Tris

Hari, Tanggal : 17 Februari 2018

Hasil wawancara

Bapak Gatot meminta untuk mengisi kegiatan di Jompo kegiatan pentas seni. Kegiatan tersebut dalam rangka Bulan Berkunjung Jember (BBJ) sekitar tahun 2008. Kemudian ada rapat di Pemda, beliau diapanggil oleh pak Djalal melalui pak Gatot. Rapat di Pemda dilaksanakan dua kali dan membahas tentang pelestarian kesenian. Pada masa pak Gatot kesenian di Jember itu ramai dan seluruh kesenian tampil. Pak Gatot memegang kesenian yang banyak di Jember dan pak Gatot merupakan ketua kesenian dari dulu.

3. Nama Informan: Gatot Sukarman

Hari, Tanggal : Senin, 29 Januari 2018

Hasil wawancara

DKJ didukung oleh banyak instansi terutama pengairan, kemudian PU. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dananya dari dispendik. Yang dilakukan DKJ adalah pesanan dari masing-masing sponsor sehingga DKJ hanya sebagai EO. Dana dari Pemda tidak mencukupi hanya 20 juta. Pariwisata hanya terlibat sedikit di belakang. Bapak Thomas merupakan ketua gapeksindo, misalnya ada ludruk Bapak Thomas yang bergerak untuk meminta dana di cv nya.

Dana 20 juta dua kali dari Kesra dan dua kali dari bank Jatim. Setelah ada komando untuk mengambil dana di pariwisata. Pariwisata menandatangani dan bapak Gatot mengambil dana di bank jatim. Pendanaan banyak dikeluarkan dari pengairan dan PU dan peran pak Rasyid sebagai ketua II banyak memberi jalan. Tetapi tugas DKJ akhirnya hanya sebagai EO.

Rutinitas besar maupun kecil. Yang besar itu seperti HUT PEMDA, HUT RI, maulidan, semaian quran. Yang kecil semacam wayangan, ludruk, gandrungan, hadrah setiap minggu. Program mulai januari-desember ada semua kegiatannya. Bahkan HUT Jember yang tanggal 1 itu kita mulai dari awal Desember. DKJ pada kegiatan tahun 2012 juga menggunakan tukang becak supaya juri bisa duduk di atas becak sambil memberi penilaian dan kita juga memesan kue-kue tradisional di pasar Tanjung. Tidak melibatkan semua, hanya sekeretaris dan ketua koordinatornya seperti hadrah, wayang kulit, dan ludruk. Hadrah yang besar di haulnya Mbah Shiddiq, dan ludruk per tiga bulan sekali mereka kumpul.

4. Nama Informan: Pak Suharsono

Hari, Tanggal : Tanggal 07 Februari 2018

Hasil wawancara

Dulu pembentukan DKJ terdiri dari banyak orang dan tinggal 6 orang artinya DKJ tahun 2006 belum ada danahnya kemauan saja. Namun untuk perencanaan banyak. Kegiatan DKJ hanya untuk penyelamatan supaya nama DKJ tidak hilang. SDM kurang, dana tidak ada. Mengumpulkan hampir 70 orang 70 sanggar waktu itu di diknas ketuanya pak ahmad dan bupatinya pak djalal.

Kekuatan untuk dana tidak ada, tidak ada program hanya penyelamatan saja. Festival hadrah hanya personal seperti pak Gatot hanya penyelamatan saja. Pembacaan puisi tanpa jeda merupakan kegiatan dari DKJ sekitar tahun 2011. Pesertanya lumayan banyak seperti anak SMA, TIANG, DKK di Grenden (gunung kapur). Kemudian bekerjasama membuat FKKS dengan pariwisata namun itu juga penyelamatan sekitar tahun 2013.

FKJ yang diketuai oleh pak Ilham tidak berjalan sehingga akhirnya vakum. Kemudian pak Suharsomo bersikeras untuk membangun DKJ hanya hanya saja sewaktu pemilihan sekretaris dipending dan sisanya hanya 6 orang itu.

5. Nama Informan: Pak Barlean Bagus Satrio Aji

Hari, Tanggal : Selasa, 03 Juli 2018

Hasil wawancara

Bupati Djalal dulu meminta Dewan Kesenian Jember (DKJ) untuk mengawal kegiatan pemerintah yang berkunjung dari desa ke desa tiap sebulan sekali. Kami bermain kentrung namun tugas kami bukan hanya bermain kentrung. Kami melestarikan kesenian tradisional yang lain. Bapak Barlean dan teman-temannya berkeliling se Jember untuk mengatakan kepada para seniman bahwa membutuhkan rumah besar yang bergelut di bidang kesenian. Kemudian diadakan pertemuan di aula dinas pendidikan yang dihadiri ratusan kelompok seni. Dalam pertemuan ini disepakati bahwa Bapak Gatot Sukarman dipilih menjadi ketua Dewan Kesenian Jember (DKJ). Bapak Barlean melakukan pendataan kesenian agar para seniman nantinya mendapatkan nomor induk kesenian.

6. Nama Informan: Pak Bambang Insriyono

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 Juli 2018

Hasil wawancara

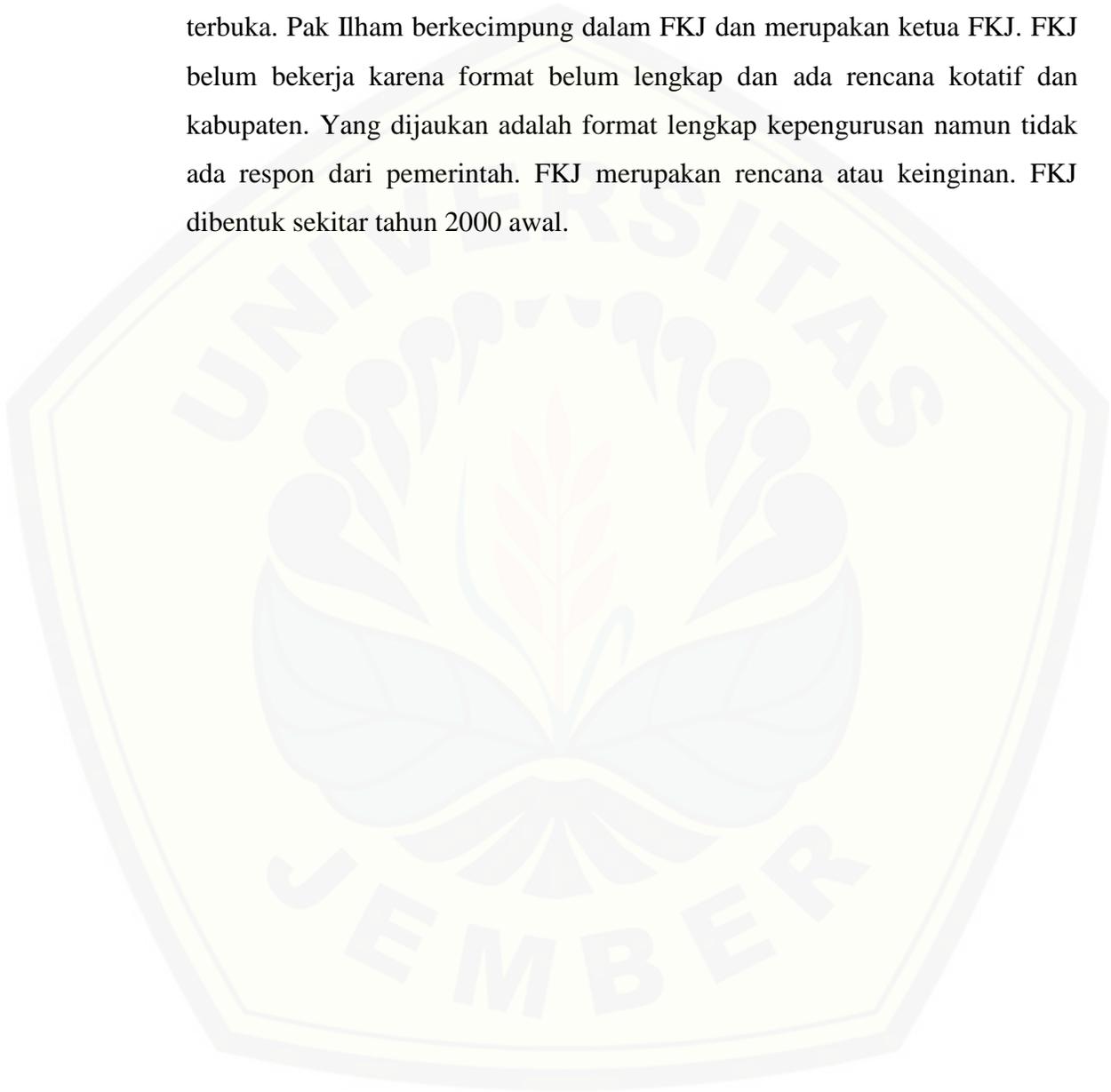
Bapak Gatot Sukarman sering melakukan kegiatan seni dan berdiskusi seperti acara ludruk di Nogosari Rambipuji. Kemudian saat janger dari bapak Bambang Insriyono tampil di RRI bapak Gatot Sukarman menawarkan dana yang dibutuhkan oleh bapak Bambang. Bapak Gatot dekat dengan bapak Bambang karena Bapak Bambang merupakan ketua kesenian tradisional. Bapak Gatot Sukarman memiliki perhatian lebih pada seni. Namun, pengurus Dewan Kesenian Jember (DKJ) yang lain dianggap kurang aktif dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus. Dewan Kesenian Jember (DKJ) juga pernah melaksanakan kegiatan kesenian tradisional di alun-alun dengan menampilkan kesenian tradisional seperti jaranan, reog ponorogo dan lain sebagainya.

7. Nama Informan: Moh. Ilham

Hari, tanggal :Selasa, 07 Februari 2018

Hasil wawancara

Ada festival Hadrah yang diselenggarakan di alun-alun dan merupakan acara terbuka. Pak Ilham berkecimpung dalam FKJ dan merupakan ketua FKJ. FKJ belum bekerja karena format belum lengkap dan ada rencana kotatiff dan kabupaten. Yang dijumpai adalah format lengkap kepengurusan namun tidak ada respon dari pemerintah. FKJ merupakan rencana atau keinginan. FKJ dibentuk sekitar tahun 2000 awal.



8. Nama Informan: Achmad Faridko (Popong)

Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2018

Hasil wawancara

DKJ masa pak Gatot Sukarman berusaha mewujudkan organisasi seniman yang legal kemudian dikumpulkan di aula diknas dan memilih pak Gatot Sukarman karena beliau senior. Sedikit ada kendala misalnya masalah logistik, karena sebuah organisasi tanpa logistik tidak manusiawi. Memang logistik tidak harus dari pemerintah namun harus ada. Karena seniman jika tidak di support dari APBD maka mereka ada agenda kegiatan yang bisa berjalan. Sampai hari ini pun kegiatan DKJ bersifat supportbersinergi dengan desa dan juga sponsor, dananya gotong royong. Masa pak gatot tidak ada dana dampak dari APBD ada satu dua.

Tantangan para seniman di DKJ, disana full relawan. Tidak ada dana transportasi, bukannya mereka pasif, namun mereka harus berpikir dua kali karena harus berkorban. Seni tradisi itu ada tapi sifatnya masih nempel di programnya Pemkab.

FKJ merupakan sebuah forum kesenian Jember yang dibentuk oleh seniman-seniman yang belum percaya diri menyebut sebagaidewan kesenian. Dibentuk sekitar tahun 1999-2000. FKJ proses terbentuknya sama dengan DKJ karena keinginan para seniman untuk membentuk dewan kesenian. Perjuangan temen-temen seniman untuk adanya gedung kesenian.

  
**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember  
di -  
J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/1453/415/2018  
Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 15 Mei 2018 Nomor : 1520/UN25.1.5/LT/2018 perihal Permohonan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Fatma Azahra / 140210302003  
Instansi : Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi tentang :  
"Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015"  
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Mei s/d Juli 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 23-05-2018  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabid. Kajian Strategis dan Politik

  
**ACHMAD DAVID F., S.Sos**  
Pelata Tk. I  
NIP. 19690912199621001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.

  
**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata dan  
Kebudayaan Kab. Jember  
di -  
J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/1138/415/2018

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 15 Pebruari 2018 Nomor : 1520/UN25.1.5/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Fatma Azahra / 140210302003  
Instansi : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Jember  
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan skripsi tentang :  
"Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006 - 2015".  
Lokasi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : April s/d Juni 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 23-04-2018  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabid. Kajian Strategi dan Politis

  
**ACHMAD DAVIDE, S.Sos**  
Penata TK-I  
NIP. 19690912 199602 1 001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : **1520** /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 FEB 2018

Yth. Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Jember  
Jember

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini :

Nama : Fatma Azahra  
NIM : 140210302003  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Prof. Dr. Sarfinto, M.Si  
NIP. 195006281992031003